

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA
DI MTS MA'ARIF BALONG PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

ANGGIK MAGHFIRATUL ULA
NIM. 201200233

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Ula, Anggik Maghfiratul, 2024. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Ju'subaidi, M.Ag

Kata Kunci: Model *Think Pair Share*, Motivasi, Hasil Belajar

Penerapan pendekatan penelitian kuantitatif, melalui desain eksperimental, guru dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran dengan memilih model yang sesuai materi yang diajarkan. Pemilihan model pembelajaran yang menarik dan relevan dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan membantu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, dalam mengajar bab adab bersosial media dalam pandangan Islam, penting untuk menggunakan model pembelajaran *think pair share* untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka, dan mencapai hasil belajar yang diharapkan. Pentingnya penelitian kuantitatif untuk memberikan data secara numerik, yang memungkinkan analisis statistik yang mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar siswa pada materi adab bersosial media dalam pandangan Islam mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Balong Ponorogo tahun 2023/2024, (2) Menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi adab bersosial media dalam pandangan Islam mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Balong Ponorogo tahun 2023/2024, (3) Menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *think pair share* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi adab bersosial media dalam pandangan Islam mata pelajaran Akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Balong Ponorogo tahun 2023/2024.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data berupa angka. Populasi terdiri dari 52 penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Ma'arif Balong Ponorogo tahun 2023/2024. Sampel penelitian diambil dengan metode sampel jenuh, dimana seluruh populasi yang berjumlah 52 responden menjadi sampel. Instrumen pengumpulan data meliputi penggunaan angket, observasi dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa: (1) Penerapan model pembelajaran *think pair share* tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi adab bersosial media dalam pandangan Islam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Ma'arif Balong Ponorogo, dengan pengaruh hanya sebesar 0,012, (2) Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada materi adab bersosial media dalam pandangan Islam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Ma'arif Balong Ponorogo, dengan pengaruh hanya sebesar 0,002, (3) Penerapan model pembelajaran *think pair share* dan motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada materi adab bersosial media dalam pandangan Islam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Ma'arif Balong Ponorogo, dengan pengaruh hanya sebesar 0,040.

ABSTRACT

Ula, Anggik Maghfiratul. 2024. *The Influence of the Think Pair Share Learning Model and Learning Motivation on Learning Outcomes in Students' Moral Creed Subjects at MTs Ma'arif Balong Ponorogo.* Thesis. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Supervisor: Dr. Ju'subaidi, M.Ag.

Keywords: Think Pair Share Model, Motivation, Learning Results

Applying a quantitative research approach, through experimental design, teachers can increase learning effectiveness by choosing a model that suits the material being taught. Choosing an interesting and relevant learning model can make the learning process more interesting and help achieve the desired learning goals. In teaching the chapter on social media etiquette from an Islamic perspective, it is important to use the think pair share learning model to increase interaction between teachers and students, so that it can improve their interest and motivation to learn, and achieve the expected learning outcomes. The importance of quantitative research is to provide data numerically, which allows for in-depth statistical analysis.

This research aims to: (1) Explain whether or not there is an influence of the application of the think pair share learning model on student learning outcomes in social media etiquette material from an Islamic perspective in the Aqidah Morals subject for class VIII students at MTs Ma'arif Balong Ponorogo in 2023/2024, (2) Explain whether or not there is an influence of learning motivation on student learning outcomes in social media etiquette material from an Islamic perspective in the Aqidah Morals subject for class VIII students at MTs Ma'arif Balong Ponorogo in 2023/2024, (3) Explain whether or not there is an influence of implementation think pair share learning model and learning motivation on student learning outcomes on social media etiquette material from an Islamic perspective on the Aqidah and Morals subject for class VIII students at MTs Ma'arif Balong Ponorogo in 2023/2024.

To answer this question, this research uses a quantitative approach with data in the form of numbers. The population consisting of 52 research students is class VIII MTs Ma'arif Balong Ponorogo in 2023/2024. The research sample was taken using the saturated sample method, where the entire population of 52 respondents was the sample. Data collection instruments include the use of questionnaires, observation and documentation. Data analysis using classical assumption tests and hypothesis testing.

From this research it was found that: (1) The application of the think pair share learning model did not have a significant effect on student learning outcomes in the class VIII Aqidah Akhlak subject at MTs Ma'arif Balong Ponorogo, only having an effect of 0.012, (2) Motivation had no significant effect on learning outcomes in the Aqidah Akhlak class VIII subject at MTs Ma'arif Balong Ponorogo, only has an influence of 0.002, (3) The application of the think pair share learning model and learning motivation does not have a significant effect on learning outcomes in the subject Aqidah Akhlak class VIII in MTs Ma'arif Balong Ponorogo, only has an influence of 0.040.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Anggik Maghfiratul Ula

NIM : 201200233

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa di MTs Ma'Arif Balong Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

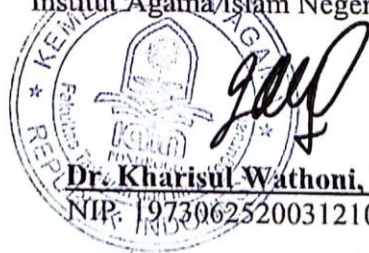
Ponorogo, 8 Mei 2024

Dr. Ju'subaidi, M.Ag.

NIP. 196005162000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama :
Nama : Anggik Maghfiratul Ula
NIM : 201200233
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa di MTs Ma'Arif Balong Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 5 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 10 Juni 2024




Ponorogo, 10 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP/196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dra. Aries Fitriani, M.Pd. ()
Penguji I : Sofwan Hadi, M.Si. ()
Penguji II : Dr. Ju'subaidi, M.Ag. ()

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggik Maghfiratul Ula
NIM : 201200233
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa di MTs Ma' Arif Balong Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di theses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 19 Juni 2024
Penulis



Anggik Maghfiratul Ula
NIM. 201200233



IAIN
PONOROGO

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggik Maghfiratul Ula

NIM : 201200233

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa di MTs Ma'Arif Balong Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau suduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 13 Mei 2024
Yang Membuat Pernyataan



Anggik Maghfiratul Ula

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap seseorang. Tujuan utamanya adalah membentuk individu agar mampu berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat dan mencapai potensi maksimalnya. Pendidikan dapat dilakukan di berbagai tingkat, mulai dari pendidikan formal di sekolah hingga pendidikan informal melalui pengalaman sehari-hari, oleh karena itu, pendidikan merupakan kunci utama untuk membuka pintu kesempatan dan mewujudkan potensi penuh setiap individu.

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan pada diri peserta didik. Hasil belajar menjadi kriteria penting untuk menilai sejauh mana siswa berhasil memahami konsep pembelajaran, ketika terjadi perubahan dalam perilaku, dapat dianggap bahwa seseorang telah berhasil dalam proses belajar. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat dianggap efektif ketika terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa. Guru diharapkan mampu mendorong respons aktif dari siswa, yang tercermin dalam partisipasi mereka selama proses pembelajaran.¹

Dalam proses pembelajaran, peran motivasi sangat signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan belajar dapat dicapai secara optimal ketika siswa memiliki motivasi yang tepat. Motivasi yang sesuai akan

¹ Veni Ramadhani Kamil, Darnies Arief, and Yalvema Miaz, " Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 6025–33.

meningkatkan kesuksesan pembelajaran, sementara kurangnya motivasi dapat membuat pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa, yang dapat menyebabkan ketidakminatan dan ketidakpuasan dalam belajar. Oleh karena itu, tingkat motivasi yang tinggi sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang baik. Untuk mencapai motivasi yang tinggi dalam belajar, diperlukan dorongan atau rangsangan yang dapat memicu minat peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Motivasi belajar siswa dapat dianggap sebagai keinginan atau dorongan yang mendorong mereka untuk melakukan tindakan atau berpartisipasi dalam konteks pembelajaran. Meskipun motivasi tidak dapat diamati langsung, namun dapat tercermin melalui tingkah laku, rangsangan, dan dorongan yang muncul saat siswa terlibat dalam aktivitas belajar. Oleh karena itu, pemahaman dan stimulasi terhadap motivasi siswa menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.²

Guru memiliki peran penting sebagai sumber belajar, menentukan metode dan model pembelajaran, serta menilai kemajuan siswa. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kesukaran materi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Model yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan untuk merencanakan

² Asroni, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (Banyumas: Pena Persada, 2020), 54.

pengajaran di kelas, termasuk pemilihan materi, media pembelajaran, dan kurikulum.³

Proses pengajaran tidak hanya mencakup penjelasan materi, melainkan juga mencakup penanaman nilai-nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar. Guru yang efektif perlu menggunakan metode yang sesuai agar pemahaman siswa terhadap materi meningkat. Terkadang, masalah muncul ketika guru hanya fokus pada penyampaian materi tanpa memperhatikan metode yang digunakan, yang dapat mengakibatkan pemahaman siswa yang rendah karena ketidaksesuaian dengan materi ajar.⁴ Dalam memilih metode pembelajaran, seorang pendidik perlu mengevaluasi kesesuaian antara tujuan yang diinginkan, kondisi, jenis metode, waktu, tempat, dan tingkat kematangan peserta didik untuk memastikan keefektifan kegiatan pembelajaran.⁵

Oleh karena itu, bagi seorang pendidik, metode pembelajaran menjadi faktor krusial yang berdampak pada pemahaman, partisipasi, dan interaksi siswa. Tujuannya adalah agar siswa dapat mencapai pencapaian belajar yang optimal. Penting bagi guru untuk tidak hanya menerapkan metode dengan cermat, tetapi juga mempertimbangkan keunggulan dan kelemahan setiap metode guna mengoptimalkan hasil pembelajaran.

Seorang guru dianggap profesional ketika mampu menentukan metode pembelajaran yang sesuai dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, indikator yang sesuai

³ Fitria, "Perubahan Belajar Sains Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Terintegrasi (Terpadu) Melalui Model Discovery Learning," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2018): 52.

⁴ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: Rasail Media Grup, 2007), 56-57.

⁵ Mardiah Kalsum Nasution, "Penerapan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, no. 1 (2017), 14.

dengan tujuan pembelajaran akan menentukan proses dan hasil belajar yang mencerminkan kompetensi dasar yang ditetapkan. Hasil belajar mencerminkan pencapaian peserta didik dan merupakan gambaran tentang apa yang dapat dicapai sebagai hasil dari kegiatan belajarnya.⁶ Pencapaian berhasil dalam hasil belajar peserta didik terwujud ketika mereka mampu mengikuti proses pembelajaran dengan efektif dan benar, menggunakan metode yang dianggap mempermudah mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Junaidi, seorang guru di MTs Ma'arif Balong Ponorogo yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak, beliau menuturkan bahwa rendahnya hasil belajar disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode pembelajaran. Guru cenderung hanya melakukan ceramah tanpa menggunakan desain pembelajaran yang bervariasi. Proses pembelajaran ini membuat siswa kurang aktif, pasif, dan kehilangan minat dalam mengikuti pelajaran.⁷

Penggunaan model pembelajaran ceramah yang dominan menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Metode penugasan juga cenderung digunakan, namun hal ini tidak mampu membangun interaksi yang baik antara peserta didik dan guru. Akibatnya, siswa kurang aktif dan kehilangan motivasi dalam proses belajar. Selain itu, rendahnya penguasaan materi Akidah Akhlak terlihat dari hasil ujian rata-rata siswa yang hanya mencapai 50, di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang seharusnya mencapai 70. Dengan kata lain, metode pembelajaran yang monoton, minim interaksi, dan rendahnya

⁶ Euis Karwati, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), 214.

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi, tanggal 13 September 2023 di masjid MTs Ma'Arif Balong Ponorogo.

penguasaan materi menjadi faktor utama dalam rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak mencerminkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama dan etika yang diajarkan. Evaluasi hasil belajar ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa mampu menginternalisasi dan menerapkan konsep-konsep yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu metode yang digunakan untuk menilai hasil belajar adalah melalui nilai yang diperoleh dalam ujian atau penilaian lain, yang kemudian dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Terdapat 19 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Nilai terendah ini mengindikasikan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan dalam memahami materi Akidah Akhlak yang diajarkan. Siswa dengan nilai di bawah KKM perlu mendapatkan perhatian khusus dan bimbingan tambahan untuk memperbaiki pemahaman mereka. Dan dari total 19 siswa, 5 siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik terhadap materi dan mampu menerapkan konsep-konsep yang diajarkan dengan baik. Siswa-siswa ini dapat dijadikan contoh dan motivasi bagi siswa lainnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “pengaruh model pembelajaran *think pair share* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo”, dengan langkah yang diambil dapat

meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak dan memastikan semua siswa dapat mencapai standar yang telah ditetapkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, ditemukan beberapa fenomena yang terjadi di MTs Ma'arif Balong Ponorogo:

1. Kurang tepatnya guru dalam memilih metode dalam proses pembelajaran sehingga membuat pembelajaran kurang menarik.
2. Pencapaian hasil belajar siswa yang belum memadai, dilihat dari nilai ujian rata-rata sebesar 50 dari nilai KKM 70.
3. Belum terbentuknya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik.
4. Kurangnya motivasi belajar yang muncul pada diri peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah ini bertujuan untuk membatasi sebuah ruang lingkup permasalahan agar pembahasan dapat lebih fokus. Dalam hal ini, penelitian akan difokuskan pada penerapan model pembelajaran *think pair share* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya pada materi adab bersosial media dalam pandangan Islam di kelas VIII A dan VIII C MTs Ma'Arif Balong Ponorogo tahun 2023/2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar siswa pada materi adab

bersosial media dalam pandangan Islam mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Balong Ponorogo tahun 2023/2024?

2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi adab bersosial media dalam pandangan Islam mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Balong Ponorogo tahun 2023/2024?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *think pair share* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi adab bersosial media dalam pandangan Islam mata pelajaran Akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Balong Ponorogo tahun 2023/2024?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh dalam penerapan model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar siswa pada materi adab bersosial media dalam pandangan Islam mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Balong Ponorogo tahun 2023/2024.
2. Untuk menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh dalam motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi adab bersosial media dalam pandangan Islam mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Balong Ponorogo tahun 2023/2024.
3. Untuk menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh dalam penerapan model pembelajaran *think pair share* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi adab bersosial media dalam pandangan Islam mata

pelajaran Akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Balong Ponorogo tahun 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

Dengan mencapai tujuan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian dan pihak lain. Beberapa manfaat yang disampaikan penulis dalam penelitian ini termasuk:

1. Manfaat Teoritis

Bertujuan untuk menyumbangkan pemikiran dalam bidang ilmu pengetahuan, khususnya dalam pemilihan model pembelajaran seperti *Think Pair Share* (TPS), yang dapat diterapkan pada siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dan disesuaikan untuk mata pelajaran lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam perkuliahan ataupun dalam kegiatan pembelajaran secara nyata melalui karya ilmiah tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024.

b. Manfaat Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan ataupun pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam proses belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Manfaat Bagi Guru

- 1) Temuan ini bisa menjadi panduan untuk meningkatkan mutu proses pengajaran, terutama pada pelajaran Akidah Akhlak.
- 2) Ini bisa menjadi acuan bagi guru dalam membimbing untuk meningkatkan pencapaian belajar siswa dalam Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

d. Manfaat Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat meningkatkan pencapaian belajar melalui penggunaan model pembelajaran *think pair share* dan dorongan motivasi yang kuat, terutama dalam pelajaran Akidah Akhlak.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap penulisan skripsi ini, peneliti telah mengatur sistematika menjadi lima bagian, yaitu:

Bab pertama, pendahuluan: berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian pustaka: memuat uraian tentang kajian teori seperti model pembelajaran, *think pair share*, motivasi belajar, hasil belajar, dan penjelasan mengenai mata pelajaran Akidah Akhlak. Juga mencakup kajian penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, metode penelitian: memuat secara detail mengenai metode penelitian yang digunakan, termasuk pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel

penelitian, instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan: pada bagian ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian dan pembahasan ini diklasifikasikan sesuai dengan situasi umum di lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian, analisis data, dan pembahasan. Sub-bahasan dalam pembahasan dapat digabungkan menjadi satu kesatuan atau dipisahkan menjadi sub-bahasan tersendiri.

Bab kelima, kimpulan dan saran: merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Kesimpulan ini memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah disebutkan. Kesimpulan didasarkan pada analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya. Saran disusun berdasarkan hasil penelitian, menguraikan langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak terkait dengan hasil penelitian tersebut. Saran terarah pada dua aspek, yaitu memperluas hasil penelitian, seperti perlunya penelitian lanjutan, dan menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah satu kata yang sudah akrab dengan lapisan masyarakat lingkungan akademik seperti di lingkungan sekolah, pelajar, siswa, dan siswi serta mahasiswa yang mempunyai tugas untuk belajar. Karena kegiatan belajar merupakan kegiatan yang tak mungkin dapat dipisahkan dari mereka.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh oleh setiap anak setelah melalui proses belajar. Belajar bukan merupakan tujuan melainkan suatu proses untuk mencapai tujuan.⁸ Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagai hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.

Menurut Ahmad Susanto, hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di

⁸ Rahma Dianti, “Yuberti, and Shella Syafitri, Uji Effect Zise Model Pembelajaran Scramble Dengan Media Video Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X Man 1 Pesisir Barat,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 5, no. 2 (2016): 268.

sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pembelajaran.⁹

Menurut Rusman hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.¹⁰

Sedangkan menurut Jamil Suprihatiningrum, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa.¹¹

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membantu pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu dengan dilakukannya evaluasi atau

⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 5.

¹⁰ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 129-130.

¹¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 37.

penilaian dapat dijadikan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.¹²

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya yaitu:¹³ Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotorik.

- 1) Faktor dari peserta didik, terdiri dari faktor intelegensi, faktor prestasi belajar, serta faktor kondisi fisik.
- 2) Faktor pendidik, terdiri dari faktor pengetahuan pendidik serta faktor sikap pendidik.
- 3) Faktor intuisi lain, terdiri dari faktor kurikulum, faktor jadwal pelajaran, faktor pembagian tugas, faktor pengelompokan peserta didik, serta faktor fasilitas peserta didik.
- 4) Faktor situasional, faktor ini adalah faktor yang berhubungan dengan situasi belajar dilakukan seperti; keadaan waktu belajar dan lokasi dimana kegiatan itu berlangsung.

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 5-6.

¹³ Fajar Muttaqien, *Penggunaan Media Audio-Visual Dan Aktivitas Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Vocabulary Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X,*” *Jurnal Wawasan Ilmiah* 8, no. 1 (2017): 27.

c. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotorik.

1) Ranah Kognitif¹⁴

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) dalam hal ini Bloom mengelompokkan ranah kognitif kedalam enam kategori dari yang sederhana hingga yang paling kompleks dan di asumsikan yang bersifat hirarkis, yaitu berarti tujuan pada level yang tinggi dapat dicapai apabila tujuan pada level yang rendah telah dikuasai. Dalam ranah kognitif terdapat enam tingkat kompetensi yaitu antara lain:

- a) Tingkat pengetahuan adalah tingkat kemampuan dalam mengingat kembali, misalnya, pengetahuan mengenai istilah-istilah, pengetahuan mengenai klasifikasi dan sejenisnya.
- b) Tingkat pemahaman adalah kemampuan menggunakan informasi dalam situasi yang tepat, mencakup kemampuan untuk membandingkan, mengidentifikasi karakteristik, menunjukkan perbedaan dan persamaan.
- c) Tingkat penerapan adalah mencakup kemampuan dalam menerapkan informasi yang telah di pelajari kedalam situasi atau konteks yang lain, yaitu mampu mengimplementasikan

¹⁴ Asrul, Ruyadi, Ananda, and Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 99.

atas pengetahuan dan pemahaman yang telah dimiliki sebagai hasil dari proses pembelajaran.

- d) Tingkat analisis adalah mengenal kembali unsur-unsur, hubungan-hubungan dan susunan informasi atau masalah.
- e) Tingkat sintesis adalah mengkolaborasikan kembali bagian-bagian dari pengalaman yang lalu dengan bahan yang baru menjadi suatu keseluruhan yang baru dan terpadu, misalnya menyusun suatu rencana dengan satu kesatuan atau pola suatu bentuk baru, bagian-bagian dihubungkan satu sama lain hingga tercipta suatu bentuk baru.
- f) Tingkat evaluasi adalah menggunakan kriteria untuk mengukur nilai suatu gagasan, karya dan sebagainya, misalnya menimbang-nimbang dan memutuskan mencakup kemampuan untuk membuat penelitian dan keputusan tentang suatu gagasan, metode, produk, atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Ranah afektif dibagi menjadi lima jenjang diantaranya:

- a) Menerima (*receiving*)
- b) Menanggapi (*responding*)
- c) Menghargai (*valuing*)

- d) Mengorganisasikan (*organization*)
- e) Karakterisasi (*characterization*)¹⁵

3) Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu:

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lain-lain.
- d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran banyak

¹⁵ Riska Dewi Handayani, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 2 (2017): 113-114.

kegunaannya mulai dari perencanaan pembelajaran hingga perancangan bahan-bahan pembelajaran, termasuk program-program multimedia.¹⁶

Menurut Udin model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai peduan bagi siswa dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹⁷

Menurut Trianto model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Sebagai contoh, dalam konteks tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka di dalamnya terdapat strategi, teknik, bahan, media, dan alat.¹⁸

Jadi menurut pendapat beberapa ahli dapat ditarik kesimpulan mengenai model pembelajaran merupakan suatu pedoman yang digunakan dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun teritorial. Selain itu model pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu desain yang melukiskan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan digunakan sebagai pedoman bagi

12. ¹⁶ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020),

¹⁷ Ibid., 12.

¹⁸ Ibid., 12-13.

perencanaan pengajaran guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Untuk mengetahui kualitas model pembelajaran harus dilihat dari dua aspek yaitu proses dan produk. Artinya aspek proses dapat dilihat dari kemampuan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan serta mendorong siswa untuk aktif belajar dan berfikir kreatif, Sedangkan aspek produk dapat dilihat dari kemampuan mencapai tujuan, yakni meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan standar kemampuan atau kompetensi yang ditentukan. Dalam hal ini sebelum melihat hasilnya, terlebih dahulu aspek proses sudah dapat dipastikan berlangsung baik.

b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

- 1) Memiliki prosedur yang sistematis. Oleh karena itu, model mengajar adalah prosedur sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa, yang didasarkan pada asumsi tertentu.
- 2) Hasil belajar dilaporkan dengan cara yang khusus. Setiap model mengajar menekankan tujuan yang spesifik, khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai siswa secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati. Apa yang harus dipertunjukkan oleh siswa setelah menyelesaikan urutan pengerjaan disusun secara rinci dan khusus.
- 3) Penetapan lingkungan secara khusus. Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model mengajar.

- 4) Ukuran keberhasilan menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil belajar dalam bentuk perilaku yang ditunjukkan oleh siswa saat menempuh dan menyelesaikan urutan pengajaran.
- 5) Interaksi dengan lingkungan. Setiap model yang dibahas menekankan metode yang memungkinkan individu untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan lingkungan mereka.¹⁹

c. Manfaat Model Pembelajaran

Manfaat dari model pembelajaran adalah untuk digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan model sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai subyek yang dipelajari, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai melalui pembelajaran tersebut, dan tingkat kemampuan siswa.

1) Bagi guru:

a) Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap siswa, serta media yang tersedia.

b) Dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong aktivitas siswa dalam pembelajaran.

c) Memudahkan untuk melakukan analisis terhadap perilaku siswa secara personal maupun kelompok dalam waktu relatif singkat.²⁰

¹⁹ Ibid., 14-15.

²⁰ Ibid., 15.

2) Bagi siswa:

- a) Kesempatan yang luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.
- c) Menumbuhkan semangat belajar dan ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh.
- d) Dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi di kelompoknya secara objektif.²¹

3. *Think Pair Share*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Think Pair Share (TPS) adalah model pembelajaran kooperatif yang pertama kali dikembangkan oleh professor Frank Lyman di *University of Maryland* pada 1981 dan diadopsi oleh banyak penulis di bidang pembelajaran kooperatif selama beberapa tahun berikutnya.

Menurut Aninditya Sri Nugraheni model pembelajaran tipe *think pair share* (TPS) merupakan suatu teknik sederhana untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam semua aspek keterampilan berbahasa, yakni menyimak (mendengar), berbicara, membaca dan menulis.²²

Menurut Aris Shoimin, model pembelajaran *think pair share* (TPS) adalah model pembelajaran yang memperkenalkan gagasan tentang waktu tunggu atau berfikir (*waiting or think time*) pada

²¹ Ibid., 16.

²² Aninditya Sri Nugraheni, *Penerapan Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 207.

elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan.²³

Menurut Endang Mulyatiningsih model pembelajaran *think pair share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara *sharing* pendapat antar siswa. Model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai umpan balik materi yang diajarkan guru. Pada awal pembelajaran, guru menyajikan materi pelajaran seperti biasa. Guru kemudian memerintahkan siswa untuk terlibat dalam diskusi tentang materi yang telah diajarkan. Peserta didik saling mengoreksi permasalahan yang dihadapi oleh para peserta didik dalam pembahasan hasil diskusi.

Berdasarkan bukti yang disajikan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran memberikan tantangan bagi siswa saat mereka belajar. Ada beberapa model pembelajaran yang dikembangkan oleh guru dengan maksud memfasilitasi pemahaman dan mengaplikasikan kepada siswa. Pengembangan model pembelajaran sangat tergantung dari karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang akan diberikan kepada peserta didik sehingga tidak ada model pembelajaran tertentu yang diyakini sebagai model pembelajaran yang paling baik, semua tergantung dengan situasi dan

²³ Aris Shoimi, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 208.

kondisinya. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.²⁴

b. Fungsi Model Pembelajaran Tipe *Think Pair Share*

Siswa secara individu dapat mengembangkan pemikirannya masing-masing karena adanya waktu berfikir (*wail or think time*), sehingga kualitas jawaban juga dapat meningkat. Para siswa menggunakan waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugasnya dan untuk mendengarkan satu sama lain ketika mereka terlibat dalam kegiatan Tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih banyak siswa yang mengangkat tangan mereka untuk menjawab setelah berlatih dalam pasangannya. Para siswa mungkin mengingat secara lebih seiring penambahan waktu tunggu dan kualitas jawaban mungkin menjadi lebih baik.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

- 1) Siswa dapat merumuskan dan mengajukan pertanyaan yang diajarkan.
- 2) Siswa terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk memecahkan masalah.
- 3) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok
- 4) Siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

²⁴ Ibid., 24.

- 5) Memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran.
 - 6) Dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga interaksi belajar lebih mudah dilaksanakan.
 - 7) Lebih mudah dan cepat membentuk kelompok.
 - 8) Dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak.
- d. Kelemahan Model Pembelajaran *Think Pair Share*
- 1) Lebih sedikit ide yang masuk
 - 2) Tidak selamanya mudah bagi siswa untuk mengatur cara berfikir sistematis.
 - 3) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah dari siswa dalam kelompok yang bersangkutan sehingga banyak kelompok yang melapor dan dimonitor.
- e. Manfaat Model Pembelajaran *Think Pair Share*
- 1) Mengoptimalkan partisipasi siswa.
 - 2) Memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.
 - 3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Skill-skill yang umumnya dibutuhkan dalam strategi ini adalah sharing informasi, bertanya, dan meringkas gagasan orang lain.

f. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

1) Berfikir (*thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan tidak merupakan bagian berfikir

2) Berpasangan (*pairing*)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menghasilkan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan, atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

3) Berbagi (*sharing*)

Guru memimpin diskusi kecil dan meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.²⁵

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi

Motivasi merupakan akar kata dari bahasa Latin *movore*, yang berarti gerak atau dorongan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata motif yang berarti daya upaya yang mendorong

²⁵ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 246-247.

seseorang melakukan sesuatu. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat untuk bergerak. Menurut MC. Donald menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan²⁶ teori tersebut terinspirasi dari penelitian terdahulu oleh Ulfa Chanifatul 'Ulum. Menurut Halim Purwanto motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.²⁷

Motivasi belajar adalah kekuatan yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.²⁸ Dengan adanya motivasi belajar peserta didik akan berusaha mencari sebuah informasi dan mengerjakan berbagai aktivitas terutama kegiatan belajar sehingga tujuan dari proses belajar mengajar dapat terwujud.

Pada dasarnya motivasi belajar merupakan dorongan internal ataupun eksternal pada diri peserta didik yang sedang belajar untuk menadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.²⁹ Berdasarkan pengertian mengenai motivasi belajar dapat di ambil kesimpulan bahwa motivasi

²⁶ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (Bayumas: Pena Persada, 2020), 54-55.

²⁷ Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi, Dan Pengabdian Masyarakat (LP3M), 2019). 88.

²⁸ Fadilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi Dan Pembelajaran* (Depok: Rajagrafindo, 2021), 65.

²⁹ Halim, *Psikologi Pendidikan*, 87.

belajar merupakan sebuah dorongan dari dalam maupun dari luar diri peserta didik yang dapat melakukan aktivitas belajar sehingga akan ada perubahan dalam dirinya baik perubahan dari segi pengetahuan, sikap, ataupun keterampilan dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

b. Fungsi motivasi

Menurut Sardiman motivasi dapat memiliki fungsi bagi seseorang yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat lagi bagi tujuan tersebut.³⁰

Selain itu, beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan berbagai hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar. Motivasi dapat menjadi penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang

³⁰ Azrori. *Psikologi Pendidikan*, 61.

memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

- 2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu dan dengan demikian tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.
- 3) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar.
- 4) Menentukan ketekunan belajar. Ketika anak berusaha mempelajari dengan baik dan tekun maka dapat diharapkan memperoleh hasil yang maksimal.³¹

c. Macam-macam motivasi

Motivasi secara umum dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi hal itu sendiri (sebuah tujuan yang sesuai dengan kegiatan itu sendiri). Misalnya ketika seorang siswa belajar dengan keras karena ia menyukai materi yang dipelajarinya untuk bisa menguasai materi tersebut. Siswa yang termotivasi secara intrinsik akan fokus dalam suatu aktivitas tanpa memerdulikan waktu dan mengabaikan tugas yang lainnya. Wooflok menjelaskan bahwa sumber motivasi intrinsik yaitu adanya faktor-faktor internal seperti minat , kebutuhan, kenikmatan, dan rasa ingin tau.³²

³¹ Halim, *Psikologi Pendidikan*, 92-93.

³² Fadilah, *Psikologi Pendidikan*, 65.

Perlu diketahui bahwa motivasi intrinsik lebih baik daripada ekstrinsik. Karena itu, bangunlah motivasi intrinsik pada diri anak karena anak akan memperoleh awal kegiatan belajar dengan benar dan baik serta prestasi akan dicapai sesuai yang diharapkan.³³

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kekuatan yang menggerakkan individu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu lain (diluar kegiatan yang dilakukan). Motivasi ekstrinsik sering kali dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti penghargaan atau hukuman³⁴

d. Indikator motivasi belajar

Indikator motivasi belajar dapat di diklasifikasikan sebagai berikut:³⁵

- 1) Ulet dalam menghadapi kesulitan
- 2) Adanya harapan dan cita-cita dimasa depan
- 3) Lingkungan belajar yang sesuai

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Mudjiman ada delapan faktor yang mempengaruhi pembentukan motivasi belajar yaitu sebagai berikut.³⁶

- 1) Faktor pengetahuan tentang kegunaan belajar.

³³Mardianto, *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2012), 185.

³⁴ Fadilah, *Psikologi Pendidikan*, 66.

³⁵ Elmirawatti Dkk, "Hubungan Antara Aspirasi Siswa Dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling," *Jurnal Ilmiah Konseling*, no. 2 (2013): 2.

³⁶ Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), 43-44.

- 2) Faktor kebutuhan untuk belajar.
 - 3) Faktor kemampuan melakukan kegiatan belajar.
 - 4) Faktor kesenangan terhadap ide melakukan kegiatan belajar.
 - 5) Faktor pelaksanaan kegiatan belajar.
 - 6) Faktor hasil belajar.
 - 7) Faktor kepuasan terhadap hasil belajar.
 - 8) Faktor karakteristik pribadi dan lingkungan terhadap proses pembuatan keputusan
- f. Pengaruh motivasi belajar dan hasil belajar

Motivasi merupakan salah satu hal yang dibutuhkan untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu pekerjaan. Dalam proses belajar, hasil belajar yang diperoleh siswa sangat bergantung pada seberapa besar motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa tersebut. Hasil belajar yang baik dan memuaskan akan diperoleh siswa apabila motivasi belajar yang timbul dari dalam diri maupun dari luar siswa besar sehingga siswa tersebut akan melakukan hal yang dibutuhkan dan nantinya tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah maka hasil belajar yang ia peroleh juga akan rendah dikarenakan ia tidak melakukan usaha-usaha yang dapat membantunya mencapai tujuan belajar.³⁷

³⁷ Endah Widiarti, *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu Sosial Di SMA Negeri 2 Bangutapan* (Skripsi UNY: Yogyakarta, 2018), 24-25.

5. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Menurut bahasa, istilah *aqidah* berasal dari bahasa Arab yaitu (*'aqada-ya'qidu-aqidalan*) yang berarti ikatan atau perjanjian. Secara istilah adalah keyakinan hati atas sesuatu.³⁸ Sementara kata *akhlak* juga berasal dari bahasa Arab yaitu *Khuluk* jamaknya *Akhlak* yang artinya tingkah laku, perangai, tabiat, watak, moral atau budi pekerti. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, *akhlak* dapat diartikan budi pekerti dan kelakuan. Jadi *akhlak* merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut *akhlak* yang baik atau *akhlaqul karimah*, atau *akhlak mahmudah*. Namun, jika perilaku spontan ternyata perbuatan-perbuatan jelek, itu disebut *akhlak tercela* atau *akhlakul madzmumah*.

b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan pembelajaran dari mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

³⁸ Lukman Hakim, Moh. Solehudin, *Akidah Islam* (Indonesia: Kementerian Agama, 2014), 5.

- 2) Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi ajaran dan prinsip Islam.

c. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Fungsi pembelajaran dari mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 3) Menggunakan Akidah Akhlak untuk mengetahui bagaimana keadaan mental seseorang mempengaruhi lingkungan fisik dan sosial.
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mengingatkan peserta didik terhadap setiap aspek negatif dari lingkungan mereka atau budaya asing yang mungkin mereka hadapi setiap hari.
- 6) Pengajaran tentang pengetahuan keimanan dan akhlak.

7) Penyaluran peserta didik untuk mendalami Akidah Akhlak pada jenjang pembelajaran yang lebih tinggi.³⁹

d. Materi Adab Bersosial Media Dalam Pandangan Islam

Media sosial adalah sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunitas virtual.

- 1) Jenis media sosial ada 6 (enam) jenis, yaitu : *Collaborative projects, Blogs, Content communities, Social networking sites, Virtual games worlds , Virtual sosial worlds*
- 2) Dampak positif penggunaan media sosial adalah:
 - a) Bisa dimanfaatkan untuk media promosi/iklan dan pemberitahuan secara *up to date* dan manfaat hiburan lainnya
 - b) Sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan dan sosial
 - c) Dengan menggunakan jejaring sosial, kita bisa berkomunikasi dengan siapa saja, bahkan dengan orang yang belum kita kenal sekalipun dari berbagai penjuru dunia.
 - d) Dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang sangat di butuhkan di zaman digital
 - e) Memperluas jaringan pertemanan, anak dan remaja akan menjadi lebih mudah berteman dengan orang lain di seluruh dunia

³⁹ Haris Ahmad. *Pembelajaran Aqidah*, Blogspot.co.id, diakses 10 Oktober 2023.

- f) Situs jejaring social membuat anak dan remaja menjadi lebih bersahabat, perhatian, dan empati
 - g) Media pertukaran data
 - h) Media untuk mencari informasi atau data
 - i) Kemudahan memperoleh informasi
 - j) Kemudahan bertransaksi dan berbisnis
- 3) Dampak negatif penggunaan media sosial adalah:
- a) Kecanduan, situs jejaring sosial
 - b) Berkurangnya perhatian terhadap keluarga
 - c) Tergantikannya kehidupan sosial
 - d) Tersebarnya data penting yang tidak semestinya
 - e) Membuat prestasi pelajar semakin menurun
 - f) Tumbuhnya sikap hedonisme dan konsumtif
 - g) Seseorang yang menghabiskan waktunya di depan komputer akan jarang berolahraga
 - h) Kerusakan fisik juga sangat mungkin terjadi.
 - i) Media elektronik
 - j) Kejahatan dunia maya (cyber crime)
 - k) Anak dan remaja menjadi malas belajar berkomunikasi di dunia nyata
 - l) Situs jejaring social akan membuat anak dan remaja lebih mementingkan diri sendiri
 - m) tidak ada aturan ejaan dan tata bahasa di jejaring social.
 - n) Pornografi, Penipuan, Carding, Perjudian, dll.

4) Adab / tata cara penggunaan media antara lain:

- a) Untuk pelajar, dapat memanfaatkan Facebook untuk metode pembelajaran online sehingga belajar dan mengajar tidak monoton dan lebih fun.
- b) Kita perlu belajar menggunakan jaringan internet secara bijak sehingga kita tidak menjadi orang yang mencandu akan jejaring sosial.
- c) Membuat group untuk sarana diskusi pelajaran.
- d) Berbagi informasi penting.
- e) Menyalurkan hobi menulis dengan menggunakan fasilitas note.
- f) Memanfaatkan Facebook untuk media penyimpanan data
- g) Implementasikan sosial media dengan baik dan benar, gunakan peluang yang ada sebagai sarana yang positif.

5) Tata cara atau adab bersosial media adalah sebagai berikut:

- a) Menyampaikan informasi dengan benar
- b) Menghindari prasangka su'udzon atau buruk sangka, gibah, fitnah, dan tajassus
- c) Meneliti fakta
- d) Menghindari namimah atau mengadu domba
- e) Menghindari sukhriyah
- f) Bijak dalam bermedia sosial
- g) Menghindari hal-hal negatif di media sosial

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Telaah penelitian terdahulu hasil penelitian untuk mencari suatu perbandingan yang digunakan untuk menemukan inspirasi baru dalam penelitian, serta untuk memperkuat penelitian yang akan dilakukan. Dalam telaah penelitian terdahulu baik berisikan ringkasan dari hasil penelitian, buku-buku ataupun sumber penelitian lain yang berhubungan dengan judul dalam penelitian ini. Berikut merupakan telaah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian pengaruh model pembelajaran *think pair share* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo, sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Sukmawati (2017)

Penelitian Sukmawati (2017) yang berjudul “Pengaruh Model *Think Pair And Share* Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik MTs Satap Nurul Irham Lembang Lohe Kab Sinjai”. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan metode survey dan teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden dengan menggunakan instrumen yang bersifat mengukur. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh model *think pair and share* terhadap prestasi belajar dan membuktikan besar pengaruh model *think pair and share* terhadap prestasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Satap Nurul Irham Lembang Lohe Kab Sinjai. Hal ini diperoleh berdasarkan nilai T_{hitung} 8.382

$> T_{\text{tabel}} 1,71$ maka nilai T_{hitung} lebih besar daripada T_{tabel} jadi H_0 ditolak H_a diterima. Besar pengaruh model *think pair and share* terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran akidah akhlak peserta didik MTs Satap Nurul Irham Lembang Lohe Kab Sinjai adalah 75,3%.

Perbedaan penelitian yang diangkat adalah, jumlah variabel. Dimana variabel yang digunakan pada telaah pustaka ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen (prestasi belajar) dan variabel independen (model *think pair and share*). Sedangkan pada penelitian ini menggunakan dua variabel independen (X_1 : model *think pair and share* dan X_2 : prestasi belajar). Persamaan dalam penelitian ini adalah pada variabel independen memiliki kesamaan yaitu model *think pair and share*.

2. Hasil Penelitian Siti Mardila (2020)

Penelitian Siti Mardila (2020) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu” penelitian ini menggunakan rancangan penelitian quasi dengan metode eksperimen, pengumpulan data, dan menggunakan tes hasil belajar pre test dan pro test. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa yang signifikan pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu, hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase hasil

belajar siswa dengan rata-rata 30% dilihat dari hasil *pre test* pada kelas eksperimen 64,54 meningkat menjadi 84. Berdasarkan hasil pengujian uji “t” yang telah dilakukan, diperoleh $T_{hitung} = 4,06$ sedangkan T_{tabel} dengan df 42 (44-2) pada taraf signifikan 5% yaitu 2,018. Dengan demikian $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($4,06 > 2,018$), yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa yang signifikan pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu.

Perbedaan penelitian ini adalah dimana jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu berjumlah dua variabel yaitu variabel independen (X) model pembelajaran *kooperatif tipe think pair share* dan variabel dependen (Y) hasil belajar. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen (X) model pembelajaran *think pair share* dan motivasi belajar, variabel dependen (Y) hasil belajar. Perbedaan yang lain terletak pada mata pelajaran. Pada penelitian terdahulu mata pelajarannya adalah Fikih. Sedangkan penelitian ini mata pelajarannya adalah Akidah Akhlak. Persamaan pada penelitian ini adalah terletak pada dua variabel X yaitu model pembelajaran *think pair share* dan variabel Y yaitu hasil belajar.

3. Hasil Penelitian Selfi Salamah (2017)

Penelitian Selfi Salamah (2017) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Pada Materi Biologi Kelas XI Di SMA Nurul Iman Palembang” penelitian

ini menggunakan penelitian kuasi eksperimen dengan rancangan penelitian *nonequivalent control group design* dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, tes tulis dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran TPS terhadap penguasaan konsep siswa pada materi sistem ekskresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada hasil rata-rata nilai *posttest* penguasaan konsep belajar siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi (84,00) dibandingkan kelompok kontrol (73,17) dan peningkatan penguasaan konsep belajar siswa dilihat dari nilai *N-Gain* pada kelompok eksperimen termasuk kategori sedang (0,44). Dari hasil analisis data tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran TPS berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran karena dapat meningkatkan penguasaan konsep belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TPS efektif diterapkan pada materi sistem ekskresi pada manusia kelas XI di SMA Nurul Iman Palembang.

Perbedaan penelitian ini adalah dimana jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu berjumlah dua variabel yaitu variabel independen (X) model pembelajaran *kooperatif tipe think pair share* dan variabel dependen (Y) penguasaan konsep. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen (X) model pembelajaran *think pair share* dan motivasi belajar, variabel dependen (Y) hasil belajar. Perbedaan yang lain terletak pada mata pelajaran. Pada penelitian terdahulu mata pelajarannya adalah Biologi. Sedangkan penelitian ini mata pelajarannya adalah Akidah Akhlak. Dan terlihat pada

subjek penelitian. Dalam telaah ini subjeknya adalah kelas XI SMA Nurul Iman Palembang. Sedangkan penelitian ini subjeknya adalah kelas VIII MTs Ma'Arif Balong Ponorogo. Persamaan pada penelitian ini adalah terletak pada satu variabel X yaitu model pembelajaran *think pair share*.

4. Hasil Penelitian Odie Ilham Pratama (2019)

Penelitian Odie Ilham Pratama (2019) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik SMP Amal Bhakti Lampung Selatan Pada Materi Energi”. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *quasi experimental design, Non Randomized Control Grup Pretets-Posttest Design*, dengan menggunakan teknik pengambilan *sampel random* dan lembar observasi. Penelitian ini bertujuan untuk menilik pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe think pair share* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi energi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar IPA peserta didik SMP Amal Bhakti pada materi energi. Hal tersebut ditunjukkan pada perhitungan uji-t yang menghasilkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan nilai $2,284 > 2,018$ oleh karena itu semakin baik penerapan model *think pair share* (TPS) maka semakin tinggi hasil belajarnya. Pada materi ini dengan penggunaan model pembelajaran *think pair share* (TPS) selain dapat memahami materi, peserta didik juga dapat aktif dalam kegiatan belajar karena ditunjang pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari dengan eksperimen secara

langsung mengaitkan antara pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik dengan pengetahuan baru hasil percobaan sehingga diperoleh skema baru.

Perbedaan penelitian ini adalah dimana jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu berjumlah dua variabel yaitu variabel independen (X) model pembelajaran *think pair share* dan variabel dependen (Y) hasil belajar. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen (X) model pembelajaran *think pair share* dan motivasi belajar, variabel dependen (Y) hasil belajar. Perbedaan yang lain terletak pada mata pelajaran. Pada penelitian terdahulu mata pelajarannya adalah IPA. Sedangkan penelitian ini mata pelajarannya adalah Akidah Akhlak. Persamaan pada penelitian ini adalah terletak pada dua variabel X yaitu model pembelajaran *think pair share* dan variabel Y yaitu hasil belajar.

5. Hasil Penelitian Umami Muti'ah, Supriadi, Arifmiboy dan Darul Ilmi (2023)

Penelitian Umami Muti'ah, Supriadi, Arifmiboy dan Darul Ilmi (2023) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas X Mam Taming Ujung Gading”. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan teknik pengambilan sampel dan instrumen yang digunakan adalah tes. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe think pair share* terhadap hasil belajar Fiqih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar Fiqih kelas X

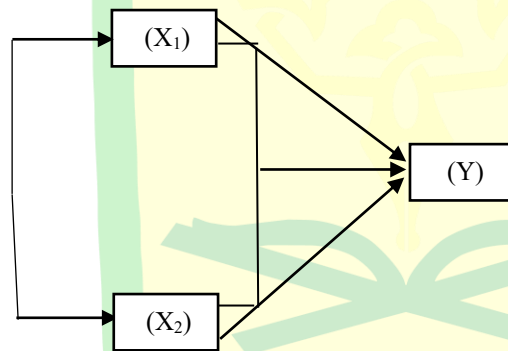
MAM Tamiang Ujung Gading. Dan hasil uji hipotesis diperoleh yaitu $t_{hitung} = 6,35$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,74$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan beberapa saran kepada guru bidang studi Fikih khususnya di MAM Tamiang Ujung Gading perlu melakukan pengalihan dalam metode pembelajaran Fikih, salah satu pengalihan diantaranya dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran. Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *kooperatif think pair share* (TPS). Dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti pada pokok bahasan lain sehingga peran dari model pembelajaran *kooperatif think pair share* (TPS) dalam upaya meningkatkan hasil belajar Fikih siswa semakin baik.

Perbedaan penelitian ini adalah dimana jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu berjumlah dua variabel yaitu variabel independen (X) model pembelajaran *think pair share* dan variabel dependen (Y) hasil belajar. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen (X) model pembelajaran *think pair share* dan motivasi belajar, variabel dependen (Y) hasil belajar. Perbedaan yang lain terletak pada mata pelajaran. Pada penelitian terdahulu mata pelajarannya adalah Fikih. Sedangkan penelitian ini mata pelajarannya adalah Akidah Akhlak. Dan terlihat pada subjek penelitian. Dalam telaah ini subjeknya adalah kelas X MAM Tamiang Ujung Gading. Sedangkan penelitian ini subjeknya adalah kelas VIII MTs Ma'Arif Balong Ponorogo.

Persamaan pada penelitian ini adalah terletak pada dua variabel X yaitu model pembelajaran *think pair share* dan variabel Y yaitu hasil belajar.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan gambaran konseptual mengenai keterkaitan teori dengan faktor-faktor yang dianggap penting dalam sebuah masalah. Dengan demikian, secara konseptual diperlukan penjelasan mengenai hubungan antara variabel independen dan dependen berdasarkan teori yang telah ada dan telaah pustaka yang telah dilakukan. Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

Keterangan :

Variabel independen (X₁) : Model pembelajaran *think pair share*

(X₂) : Motivasi belajar

Variabel dependen (Y) : Hasil belajar

1. Apabila penerapan model pembelajaran *think pair share* sangat baik, maka hasil belajar peserta didik pada materi adab bersosial media dalam pandangan Islam mata pelajaran Akidah Akhlak akan meningkat.

2. Apabila motivasi belajar sangat baik, maka hasil belajar peserta didik pada materi adab bersosial media dalam pandangan Islam mata pelajaran Akidah Akhlak akan meningkat.
3. Apabila penerapan model pembelajaran *think pair share* dan motivasi belajar sangat baik, maka hasil belajar peserta didik pada materi adab bersosial media dalam pandangan Islam mata pelajaran Akidah Akhlak akan meningkat.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, dimana jawaban tersebut memerlukan pembuktian melalui penelitian di lapangan. Adapun hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

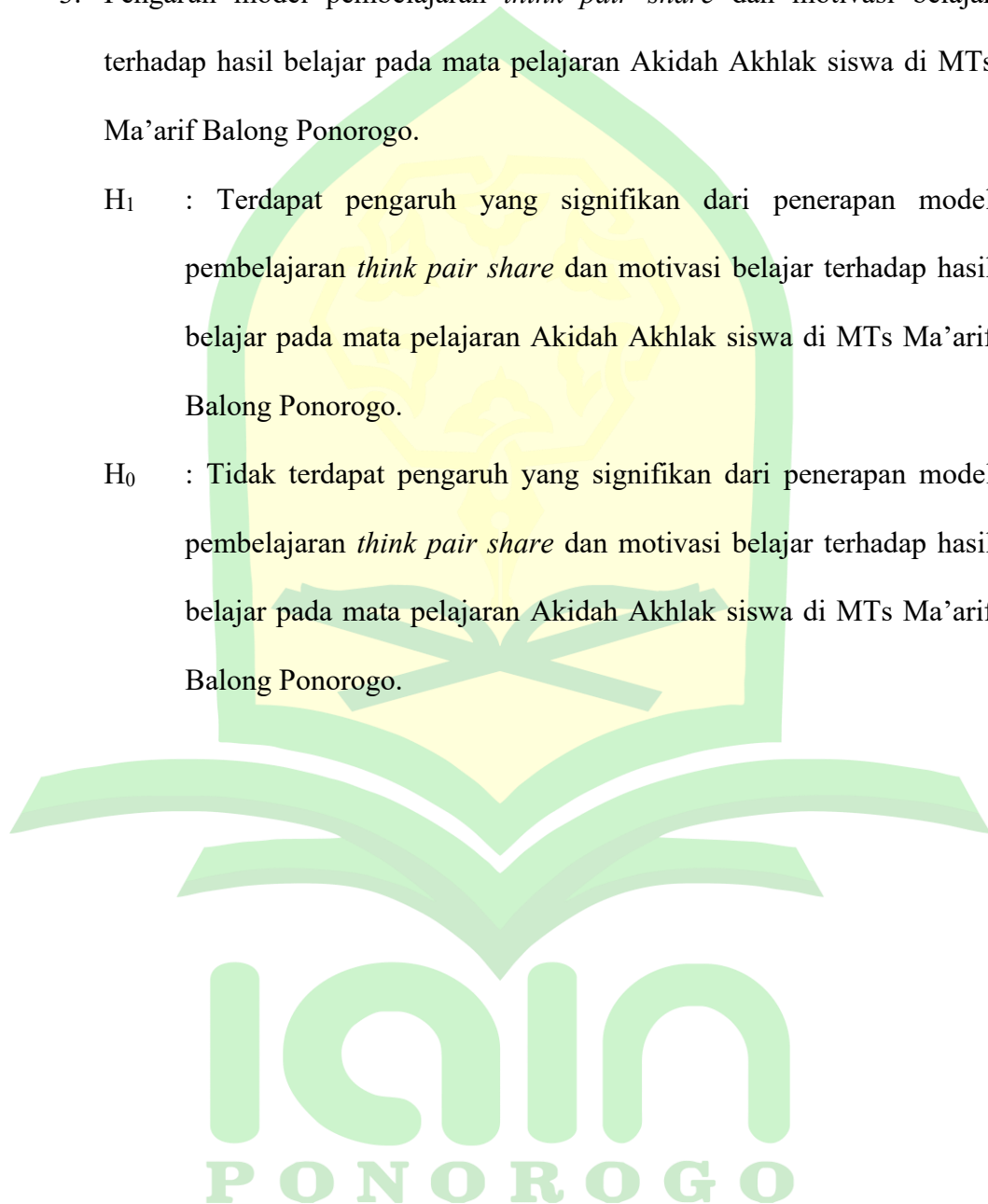
H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

3. Pengaruh model pembelajaran *think pair share* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *think pair share* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *think pair share* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan, yang dapat diperoleh melalui pengukuran maupun dengan mengkonversi data kualitatif menjadi data kuantitatif.⁴⁰

Ketika melakukan penelitian kuantitatif, metode yang bersifat deduktif digunakan untuk menerapkan teori supaya mencapai hipotesis sebelum data dikumpulkan. Hipotesis tersebut diselesaikan melalui pengumpulan data dari lapangan. Data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik berbasis deskriptif sehingga hipotesis yang dirumuskan terbukti benar atau tidak. Pendekatan kuantitatif sering dipilih karena dapat menghasilkan data yang terukur dan dapat diuji secara statistik untuk mendukung temuan atau hipotesis penelitian.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan desain eksperimental, yang melibatkan kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan khusus. Tujuannya adalah untuk membandingkan

⁴⁰ Zaini Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 191.

efektivitas antara kedua kelompok tersebut. Pendekatan yang diambil termasuk dalam kategori eksperimen semu karena hanya memfokuskan pengendalian pada satu variabel utama yang dianggap memiliki pengaruh dominan, sementara kelompok kontrol terhadap variabel eksternal yang bisa berpengaruh terhadap hasil eksperimen tidak berfungsi sepenuhnya. Oleh karena itu, kelompok kontrol dalam desain ini tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Sejalan dengan penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi lokasi penelitian disini adalah di MTs Ma'Arif Balong Ponorogo yang bertempat di jalan Jenderal Sudirman Nomor 01 Desa Jalen Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian disini adalah karena dirasa problematika atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini cocok dan tepat dengan fenomena yang ada di sekolah tersebut. Sedangkan waktu penelitian dalam penelitian ini yaitu dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2024 yang dilakukan oleh peneliti sendiri terjun ke lapangan yaitu MTs Ma'Arif Balong Ponorogo.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari objek yang akan di teliti. Tergantung pada judul yang digunakan. Anggota populasi dapat berupa benda hidup, manusia, ataupun benda mati yang dapat diamati dan diukur sifat dalamnya.⁴¹ Berdasarkan hal tersebut, penelitian kali ini yang dijadikan

⁴¹ Iwan Hermawan, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019), 35.

populasi adalah siswa kelas VIII MTs Ma'Arif Balong Ponorogo yang berjumlah 52 siswa.

Dengan mempertimbangkan seluruh anggota populasi, seperti siswa kelas VIII MTs Ma'Arif Balong Ponorogo, bisa menjadi pilihan yang tetap untuk penelitian karena ukuran populasi yang terbatas, memungkinkan untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang karakteristik siswa dan ketepatan dalam pengambilan keputusan berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan siswa secara keseluruhan.

2. Sampel Penelitian

Selain populasi, ada juga sampel dalam penelitian kuantitatif. Sampel adalah kelompok orang yang sering digunakan sebagai objek penelitian. Ketika sampel populasi digunakan, ada aturannya bahwa sampel itu mewakili populasinya. Dalam penelitian kali ini menggunakan *sampling jenuh* yang merupakan teknik untuk penentuan sampel ketika setiap anggota populasi digunakan sebagai sampel. Ini biasanya terjadi ketika ukuran sampel kecil, sekitar 30 orang, atau ketika peneliti mencoba untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Dalam istilah lain sampel jenuh adalah sensus.⁴²

Dalam penelitian kali ini semua populasi berjumlah 52 siswa dijadikan sebagai sampel. Dari total 52 responden yang terdiri dari kelas VIII A yang berjumlah 26 siswa dan kelas VIII C yang berjumlah 26 siswa, sampel yang diambil oleh peneliti yaitu 52 responden.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2013), 85-90.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sifat atau nilai dari seseorang, atau karakteristik lain dari seseorang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya.⁴³ Sebuah variabel yang akan dimodifikasi akan dijabarkan menjadi sub variabel, dan sub variabel itu kemudian dijabarkan lagi menjadi komponen yang akan di modifikasi yang akhirnya dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen yang digunakan untuk mengekspresikan pertanyaan atau pengamatan yang dilakukan responden.⁴⁴

Pada penelitian kali ini dalam variabel independen adalah model pembelajaran *think pair share* (X_1) dan motivasi belajar (X_2). Ketika variabel ini muncul, sering digunakan sebagai *stimulus*, *prediktor*, atau *antecedent*. Istilah variabel bebas sering digunakan dalam bahasa Indonesia. Istilah “variabel bebas” mengacu pada variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya, atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁴⁵ Sedangkan variabel dependen adalah hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak (Y). Berisi variabel output, kriteria, dan kesimpulan. Istilah variabel terikat sering digunakan dalam bahasa Indonesia. Karena adanya variabel bebas, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat.⁴⁶

⁴³ Ibid., 38.

⁴⁴ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 23.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 38.

⁴⁶ Ibid., 39.

1. Variabel independen (X_1)

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *think pair share* (TPS) yang digunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Ma'Arif Balong. Dalam penelitian ini yang menjadi indikator model pembelajaran *think pair share* (TPS) adalah:

- a. Siswa saling bertukar pikiran saat berkelompok
- b. Siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok
- c. Siswa dapat mencapai pemahaman saat kegiatan belajar kelompok

2. Variabel independen (X_2)

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dalam penelitian ini yang menjadi indikator dari variabel hasil belajar adalah:

- a. Siswa memiliki keuletan dalam menghadapi kesulitan pada mata pelajaran Akidah Akhlak
- b. Siswa mempunyai lingkungan belajar yang sesuai pada mata pelajaran Akidah Akhlak
- c. Siswa mempunyai harapan dimasa depan

3. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Ma'Arif Balong Ponorogo setelah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran *think pair share* (TPS). Dalam penelitian ini yang menjadi indikator dari variabel hasil belajar adalah:

- a. Pencapaian hasil nilai aspek kognitif (pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, dan pembuatan evaluasi)
- b. Pencapaian hasil nilai afektif (penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai)
- c. Pencapaian hasil nilai psikomotorik (*fundamental, movement, ordinative, creative movement*)

Dari pencapaian tiga aspek ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik diatas diambil dari dokumentasi guru mata pelajaran Akidah Akhlak terkait hasil ulangan harian pada materi adab bersosial media dalam pandangan Islam.

E. Teknik Dan Istrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan beberapa cara atau metode untuk mendapatkan data, dan mengumpulkan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah tes, angket, dan dokumentasi yaitu sebagai berikut:

- a. Angket (Kuesioner)

Teknik pengumpulan data yang disebut kuesioner melibatkan pengajuan pertanyaan tertentu atau membuat pertanyaan spesifik kepada responden untuk dijawabnya. Pertanyaan dapat mengambil bentuk

pernyataan terbuka atau tertutup, dan dapat ditujukan kepada responden secara langsung atau melalui internet.⁴⁷

Dalam penelitian ini, ada angket yang terdiri dari berbagai pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pengembangan penerapan model *think pair share* dan motivasi belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Tujuan diberikannya angket kepada peserta didik agar mereka dapat mengisi sesuai dengan peristiwa yang sebenarnya. Sebelum mengisi angket, peserta didik diberikan penjelasan terlebih dahulu bagaimana cara mengisi angket tersebut.

Setiap instrumen menggunakan skala untuk mengukur pengetahuan, prespektif dan reaksi individu atau kelompok orang terhadap fenomena atau masalah sosial tertentu. Ada kemungkinan jawaban yang dapat dipilih oleh responden yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor perhitungan dari setiap instrumen berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif. Namun, dalam penelitian ini, satu-satunya pernyataan afirmatif (positif) dibuat. Untuk tujuan analisis kuantitatif jawaban itu dapat diberikan skor sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skor Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Postif	Negatif
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 142.

b. Observasi

Sutrisno Hadi menggambarkan observasi sebagai proses yang kompleks yang melibatkan berbagai mekanisme biologis dan psikologis, termasuk pengamatan dan ingatan. Observasi tidak hanya berfokus pada manusia tetapi juga pada objek alam lainnya. Metode ini efektif untuk mengumpulkan data tentang perilaku manusia, proses kerja, dan fenomena alam, selama jumlah responden yang diobservasi tidak terlalu banyak. Dalam penelitian yang disebutkan, observasi digunakan secara langsung untuk memahami kondisi terkait penerapan metode *think pair share* dan motivasi belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak kepada siswa kelas VIII A dan VIII C di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai aktivitas atau kejadian yang terjadi di masa lalu. Pentingnya pencatatan dokumen terkait penelitian sebagai sumber data dan informasi. Instrumen penelitian dijelaskan

kan sebagai alat untuk mengukur fenomena alamiah atau sosial yang dikenal sebagai variabel penelitian. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data tentang variabel Y, yaitu kinerja belajar atau hasil belajar dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Data yang dianalisis berasal dari nilai ulangan harian siswa kelas VIII A dan VIII C MTs Ma'arif Balong Ponorogo pada materi adab bersosial media dalam pandangan Islam.

2. Instrumen Pengumpulan data

Tujuan utama dari setiap analisis data adalah sesuatu yang hendak dicapai dengan menggunakan alat. Dalam melakukan penelitian, instrumen penelitian menjadi yang paling penting dan digunakan secara strategis kedudukannya dalam pelaksanaan penelitian. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes, yaitu digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah mempelajari sesuatu yang sudah disampaikan oleh guru. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data mengenai penerapan model pembelajaran *think pair share* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII A dan VIII C MTs Ma'Arif Balong Ponorogo.
- b. Data mengenai motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII A dan VIII C MTs Ma'Arif Balong Ponorogo.
- c. Data mengenai hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII A dan VIII C MTs Ma'Arif Balong Ponorogo

Untuk pengumpulan data mengenai penerapan model pembelajaran *think pair share* (X_1) dan motivasi belajar (X_2) menggunakan angket. Sedangkan hasil belajar Akidah Akhlak (Y) menggunakan dokumentasi.

Tabel 3.2
Instrumen Pengumpulan Data

No	Variabel Penelitian	Indikator	No. Item
1	Model Pembelajaran Think	Siswa saling bertukar pikiran saat berkelompok	1,2,3,4,5
2	Pair Share (X_1)	Siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	6,7,8,9,10

3		Siswa dapat mencapai pemahaman saat kegiatan belajar kelompok	11,12,13,14,15
4	Motivasi Belajar (X ₂)	Siswa memiliki keuletan dalam menghadapi kesulitan pada mata pelajaran Akidah Akhlak	1,2,3,4,5
5		Siswa mempunyai lingkungan belajar yang sesuai pada mata pelajaran Akidah Akhlak	6,7,8,9,10
6		Siswa mempunyai harapan dimasa depan	11,12,13,14,15
	Hasil Belajar Akidah Akhlak (Y)	Hasil Ulangan Harian Materi Adab Besosial Media Dalam Pandangan Islam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Ma'Arif Balong Ponorogo.	

F. Validasi Dan Reliabilitas

1. Validasi

Validitas adalah suatu alat ukur tertentu untuk mengukur apa yang ingin di ukur untuk pengujian validitas instrumen.⁴⁸ Akibatnya meskipun instrumen yang valid dapat diandalkan, tetapi pengujian masih rentan terhadap kesalahan. Instrumen yang dapat diandalkan harus dilakukan pengujian. Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi variabel x dan y

N : Jumlah sampel

$\sum x$: Jumlah seluruh skor x

$\sum y$: Jumlah seluruh skor y

⁴⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2013), 48.

$\sum xy$: Perkalian antara x dan y

$\sum x^2$: Total skor nilai x^2

$\sum y^2$: Total skor nilai y^2

Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Apabila $r_{xy} < r_{tabel}$, maka kesimpulannya item pernyataan tersebut tidak valid.⁴⁹

Pada penelitian ini, validitas instrumen diuji dengan menggunakan sampel sebanyak 52 responden. Instrumen penelitian terdiri dari 15 pernyataan untuk variabel penerapan model pembelajaran *think pair share* dan 15 pernyataan untuk variabel motivasi belajar.

Dari uji validitas variabel penerapan model pembelajaran *think pair share* dan uji validitas variabel motivasi terbukti seluruh item dalam instrumen penelitian ini valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen tersebut berhasil mengukur apa yang seharusnya diukur. Analisis terhadap validitas setiap item menunjukkan bahwa semua item dalam instrumen ini memiliki validitas yang tinggi, dan menandakan bahwa setiap item efektif mengukur konstruk yang ditargetkan. Hal ini memperkuat kepercayaan pada keefektifan instrumen penelitian, dalam menghasilkan data yang akurat dan relevan terhadap tujuan penelitian. Oleh karena itu, alat ukur ini dipandang sebagai instrumen yang valid untuk menguji hipotesis penelitian. Adapun hasil perhitungan uji validitas

⁴⁹ Andita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 86.

instrumen variabel penerapan model pembelajaran *think pair share* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Istrumen Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

No Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1	0,782	0,268	Valid
2	0,886	0,268	Valid
3	0,846	0,268	Valid
4	0,811	0,268	Valid
5	0,673	0,268	Valid
6	0,761	0,268	Valid
7	0,935	0,268	Valid
8	0,893	0,268	Valid
9	0,776	0,268	Valid
10	0,732	0,268	Valid
11	0,751	0,268	Valid
12	0,782	0,268	Valid
13	0,715	0,268	Valid
14	0,852	0,268	Valid
15	0,704	0,268	Valid

Berdasarkan pada rekapitulasi di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa instrumen untuk menerapkan model pembelajaran *think pair share* yang terbukti valid dan akan digunakan dalam penelitian ini. Hal ini didukung oleh data yang terperinci dan valid yang menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa secara signifikan setelah menerapkan model tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *think pair share* dapat memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran di kelas.

Setelah mengetahui hasil rekapitulasi yang valid untuk penerapan model pembelajaran *think pair share*, berikut hasil dari uji validitas instrumen

motivasi belajar yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Istrumen Motivasi Belajar

No Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1	0,791	0,268	Valid
2	0,901	0,268	Valid
3	0,890	0,268	Valid
4	0,758	0,268	Valid
5	0,698	0,268	Valid
6	0,726	0,268	Valid
7	0,894	0,268	Valid
8	0,900	0,268	Valid
9	0,862	0,268	Valid
10	0,744	0,268	Valid
11	0,762	0,268	Valid
12	0,822	0,268	Valid
13	0,766	0,268	Valid
14	0,857	0,268	Valid
15	0,738	0,268	Valid

Berdasarkan hasil rekapitulasi data valid dalam penelitian tentang motivasi belajar, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tertentu memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Data yang terperinci dan valid menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pembelajaran berbasis proyek, umpan balik yang konstruktif, dan lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemberian tantangan yang sesuai dan pengakuan atas pencapaian siswa dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa pengelolaan faktor-faktor tersebut dengan baik dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan motivasi

belajar siswa.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang mencerminkan sejauh mana suatu alat pengukur konsisten dalam menghasilkan hasil pengukuran yang serupa ketika digunakan beberapa kali untuk mengukur gejala yang sama. Dengan kata lain, reliabilitas mengindikasikan tingkat kestabilan atau konsistensi hasil pengukuran dari suatu alat pengukur. Ini berarti bahwa alat pengukur yang reliabel akan memberikan hasil yang hampir sama jika digunakan berulang kali, bahkan pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah dengan rumus.

Cronbech Alpha, yaitu sebagai berikut:

a. Menentukan nilai varian setiap butir pertanyaan $\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$

b. Menentukan nilai variabel total $\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$

c. Menentukan reliabilitas instrumen $r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

X_i : Jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sum X$: Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

σ_t^2 : Varian total

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian total

k : Jumlah butir pertanyaan

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen

Jika nilai $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$ maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Hasil dari analisis reliabilitas instrumen yang menggabungkan model pembelajaran *think pair share* dan motivasi belajar menggunakan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 3.5 dan 3.6 di bawah ini:

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penerapan Model *Think Pair Share*
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.954	15

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.960	15

Berdasarkan data yang dihasilkan oleh aplikasi SPSS versi 26, dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk instrument penerapan model *think pair share* adalah 0,954 sementara untuk instrumen motivasi belajar adalah 0,834. Dengan demikian, karena kedua nilai tersebut melebihi $r_{11} = 0,70$ maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, setelah mengumpulkan data dari semua responden atau sumber data, langkah-langkah analisis data meliputi pengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, pengolahan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab pertanyaan penelitian, dan

menguji hipotesis yang diajukan. Berikut adalah tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Residual

Untuk menghindari kesalahan dalam menyebarkan data yang tidak sepenuhnya normal, analisis hasil penelitian ini memanfaatkan rumus uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* ini digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Rumus uji *Kolmogorov-Smirnov* yang digunakan adalah sebagai berikut:⁵⁰

1) Membuat hipotesisi

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

2) Statistik uji $D_{max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{f_{ki}}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$

Keterangan:

n = Jumlah data

f_i = Frekuensi

f_{ki} = Frekuensi kumulatif

$D_{tabel} = D_{a(n)}$

3) Membuat keputusan

Membandingkan D_{tabel} dan D_{hitung} yaitu tolak H_0 apabila $D_{hitung} \geq D_{tabel}$ berarti data tidak berdistribusi normal

b. Uji Linieritas

⁵⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama*, 148.

Pengujian linieritas dimanfaatkan untuk menentukan apakah terdapat keterkaitan linier antara dua variabel. Dalam pengujian ini, *Deviation from Linearity* digunakan untuk menilai hubungan antara variabel dependen dan independen agar bersifat linier. Asumsi yang diperlukan untuk pengujian linieritas harus dipenuhi sesuai ketentuan yang berlaku.

- 1) Apabila dua variabel mempunyai nilai signifikansi *Deviation from Linearity* > 0.05 maka kesimpulan yang diambil terdapat hubungan yang linier.
- 2) Apabila dua variabel mempunyai nilai signifikansi *Deviation from Linearity* < 0.05 maka kesimpulan yang diambil tidak terdapat hubungan yang linier.⁵¹

c. Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini melakukan uji heteroskedastisitas untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan dalam varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi.⁵² Dalam penelitian ini, untuk menguji heteroskedastisitas, digunakan metode uji *Glejser* dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS versi 26. Penentuan hasil uji *Glejser* dilakukan dengan memeriksa nilai Sig. Dari variabel bebas, dengan ketentuan tertentu:

- 1) Apabila variabel bebas memiliki nilai Sig $< 0,05$ (5%) maka dapat dipastikan terdapat heteroskedastisitas.

⁵¹ Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik* (Sukoharjo:Pradina Pustaka, 2021), 14.

⁵² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*, 23.

2) Apabila variabel bebas memiliki nilai $\text{Sig} \geq 0,05$ (5%) maka dapat dipastikan tidak terdapat heteroskedastisitas.⁵³

d. Uji Multikolinieritas

Penelitian ini melakukan uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas. Berbagai metode seperti metode learner, indeks kondisional, VIF, VDP, uji farrar dan glauber telah diajukan, tetapi penelitian ini memilih VIF karena kemudahannya dalam penerapan menggunakan perangkat lunak. Hasil interpretasi menyatakan bahwa jika VIF kurang dari 10, tidak ada masalah multikolinieritas, tetapi jika lebih dari 10 ada masalah.⁵⁴

2. Uji Hipotesis

a. Analisis regresi linier sederhana

Regresi linier sederhana ini menjelaskan hubungan antara dua variabel yang biasanya dapat dinyatakan suatu garis regresi, serta merupakan teknik dalam statistika parametrik yang digunakan untuk menganalisis rata-rata respon dari variabel terikat yang berubah sehubungan dengan besarnya intervensi dari variabel bebas.⁵⁵ Teknik analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor dengan cara mengukur hubungan linear antara satu variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Model regresi linier sederhana

⁵³ Slamet Riyanto Dan Aglis Amdhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Dibidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 139.

⁵⁴ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka), 325-326.

⁵⁵ Slamet Riyanto Dan Aglis Amdhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Dibidang Manajemen. Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen*, 139.

ini bertujuan untuk memprediksi (forecast) nilai variabel dependen (y) berdasarkan nilai variabel independen (x) dengan menggunakan persamaan garis regresi. Dengan kata lain, regresi linier sederhana membantu kita memahami sejauh mana variabel x dapat digunakan untuk memprediksi nilai y.

$$\hat{y} = b_0 + b_1 \text{ (model untuk sampel)}$$

- 1) Nilai b_0, b_1 , dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{[\sum_{i=1}^n X_i Y_i] - n\bar{x}\bar{y}}{[\sum_{i=1}^n X_i^2] - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

- 2) Uji signifikansi regresi linier sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas (independen) dalam model memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Ini digunakan untuk mengukur hubungan dan pengaruh antara dua variabel dalam sebuah model regresi sederhana. Berikut analisis regresi linier sederhana:

Pengajuan hipotesis:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Tabel 3.7
Statistik Uji: Tabel Anova

<i>Variation Source</i> (Sumber Variasi)	<i>Degree of Freedom</i> (df)	<i>Sum of Square (SS)</i>	<i>Mean Square (MS)</i>
Regression	1	SS Regression (SSR)	MS Regression (MSR)

		$SSR = \left(b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y - \frac{(\sum y)^2}{n} \right)$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $SSE = \sum y_1^2 - (b_0 \sum + b_1 \sum_{x_1} y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSR}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \text{atau } \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}, \text{ atau}$ $SST = SSR + SSE$	

Daerah penolakan:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{SSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{\text{hitung}} \geq F \alpha (1; n - 2)$

3) Menghitung *Koefisien Determinasi R Square* (R^2).

$$\text{Dengan rumus: } R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana nilai : R^2 adalah koefisien determinan/ proporsi keragaman/ variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh regresi dapat dinyatakan dengan persen.⁵⁶

b. Analisis regresi linier berganda

Regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan ketika terdapat lebih dari satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Untuk menganalisis data menggunakan regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk menjawab rumusan dalam analisis data. Untuk mendapatkannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2^2 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

⁵⁶ Andita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 126-130.

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$(\sum X_1^2) = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$(\sum X_2^2) = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$(\sum X_1 X_2) = (\sum X_1 X_2) - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$(\sum X_2 Y) = (\sum X_2 Y) - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum y_2 = \sum y_2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

1) Uji signifikansi regresi linier berganda

Digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang digunakan memiliki dampak yang signifikan pada variabel dependen yang sedang diamati.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \text{minimal ada satu, } \beta_1 \neq 0 \text{ untuk } i = 1,2$$

Tabel 3.8
Statistik Uji: Tabel Anova

<i>Variation Source</i> (Sumber Variasi)	<i>Degree of Freedom</i> (df)	<i>Sum of Square (SS)</i>	<i>Mean Square (MS)</i>
Regression	P	SS Regression (SSR) $SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y - \frac{(\sum y)^2}{n})$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-P-1	SS Error (SSE) $SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSR}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST)	

		$SST = \text{atau } \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}, \text{ atau}$ $SST = SSR + SSE$	
--	--	--	--

Daerah penolakan:

Tolak H_0 bila $F_{hitung} \geq F_{\alpha} (p; n - p - 1)$

2) Menghitung *Koefisien Determinasi R Square* (R^2).⁵⁷

Dengan rumus : $R^2 = \frac{SSR}{SST}$



⁵⁷ Ibid., 161

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo merupakan sebuah institusi pendidikan Islam yang menggabungkan kurikulum umum dan agama. MTs Ma'arif Balong Ponorogo terletak di desa Jalen, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo, lembaga ini dikelola oleh Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Ponorogo dengan nomor registrasi SK Menkumham AHU-119.AH.01.03/2013 tanggal 26 Juni 2013, yang berlokasi di Jl. Sultan Agung No. 83 Ponorogo.

MTs Ma'arif Balong Ponorogo memulai aktivitas belajar mengajar pada 17 Juli 1995 dengan izin pendirian sekolah nomor 9303251 dari Kanwil Depdiknas/Dinas Pendidikan/Depag. Awalnya dipimpin oleh Bapak Burhanudin, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Dawam Muchid, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Drs. Mohammad Junaidi, lalu kemudian dilanjutkan oleh Bapak Muhammad Jalal Sayuti, S.Ag. Dan kepemimpinan berikutnya dipegang oleh Ibu Lina Rahmawati, S.Si mulai tahun 2024. Sekolah ini memperoleh akreditasi A pada 13 September 2022 berdasarkan SK BAN-S/M Nomor: 1263/BAP-SM/SK/2022.

Sejak didirikan, Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo terus mengalami perkembangan baik dalam aspek fisik maupun sistem pendidikan. Perkembangan ini meliputi berbagai aspek seperti kegiatan

belajar mengajar, fasilitas, dan lainnya. Tujuannya adalah agar para siswa dapat memperkaya pengetahuan mereka dan selalu berusaha untuk meningkatkan diri setiap hari

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, dibutuhkan sumber daya manusia yang terampil dan kompeten. Hal ini dapat tercapai melalui pendidikan yang berkualitas tinggi. Dengan demikian, Madrasah Tsanawiyah Ma'Arif Balong Ponorogo berperan penting dalam mencetak individu yang berkualitas dan mempertahankan nilai-nilai keagamaan yang tinggi.

2. Profil Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo

Nama Sekolah/Madrasah : MTs. MA'ARIF BALONG

Nomor Statistik Sekolah/Madrasah : 121 2 35 02 0007

Alamat Sekolah/Madrasah

- a. Jalan : Jenderal Sudirman No.01
- b. Desa/Kelurahan : Jalen
- c. Kecamatan : Balong
- d. Kabupaten : Ponorogo
- e. No. Telpon : (0352) 372448

Berdiri Tahun : 1995

Status Terakhir : Terakreditasi A

Berdasarkan SK : Badan Akreditasi Nasional
Sekolah/Madrasah (BAN-S/M)
Nomor : 12363/BAP-SM/SK/2022

Tanggal : 13 September 2022

3. Letak Geografi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo terletak di pedesaan, sekitar 3 kilometer dari sekolah setingkat terdekat. Alamatnya adalah Jl. Jendral Sudirman No.01 Desa Jalan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo telp./fax (0352) 372448. Email maarifbalong(@)yahoo.com website : <http://matsamba.sch.id>.

4. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo

a. Visi

Membentuk Siswa Siswi yang beriman, Berilmu, Berprestasi dan Berakhlak Mulia.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang agamis dan ilmiah berhaluan Ahlussunah wal jamaah.
- 2) Mencetak generasi cendikia yang sehat jasmani dan rohani.
- 3) Memberi ketrampilan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

c. Tujuan

Secara umum tujuan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo adalah menyelenggarakan pendidikan agar:

- 1) Menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.
- 2) Menjadi warga negara yang baik dan bertanggungjawab kepada kesejahteraan masyarakat dan tanah air.

- 3) Menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang utuh, percaya diri, sehat jasmani dan rohani.
- 4) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat mengikuti perkembangan pada era globalisasi.
- 5) Memiliki kompetensi dan ketrampilan untuk melaksanakan tugas hidup sehari-hari sehingga tercapai keseimbangan.

5. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo

Pengajaran dan pendidikan di MTs Ma'arif Balong Ponorogo telah mencapai standar yang sangat tinggi, sejajar dengan sekolah negeri dan kota. Meskipun berlokasi di pinggiran kota, sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pengajaran dan mengembangkan bakat kreativitas siswa. Semua ruang kelas dilengkapi dengan peralatan pembelajaran modern, meningkatkan efektivitas pembelajaran serta kenyamanan siswa.

Madrasah juga menyediakan beragam sarana dan fasilitas sesuai dengan minat dan bakat siswa untuk meningkatkan kreativitas mereka. Misalnya, lapangan futsal dan bola voli yang memadai bagi siswa yang gemar olahraga, serta alat musik untuk siswa yang tertarik pada seni karawitan dan musik. Bahkan, grup seni musik habsyi dan elekton sering tampil di berbagai acara seperti resepsi dan pengajian, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan bakat mereka.

Selain fasilitas yang telah disebutkan sebelumnya, MTs Ma'arif Balong Ponorogo juga memiliki gedung bertingkat, laboratorium

komputer, laboratorium IPA, aula, serta fasilitas MCK yang tersedia untuk guru dan siswa. Tersedia juga tempat parkir, lapangan, kantor guru, perpustakaan, dan masjid yang semuanya dalam kondisi baik. Berikut adalah data mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo.

Tabel 4.1
Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Teori/Kelas	9	Baik
2	Laboratorium IPA	1	Baik
3	Laboratorium Komputer	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Serba Guna/Aula	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Koperasi/Toko	1	Baik
8	Ruang BP/BK	1	Baik
9	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
10	Ruang Guru	1	Baik
11	Ruang TU	1	Baik
12	Ruang OSIS	1	Baik
13	Kamar Mandi/WC Guru Laki-Laki	1	Baik
14	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	1	Baik
15	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-Laki	1	Baik
16	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	1	Baik
17	Ruang Musik Hadroh	1	Baik
18	Ruang Musik Habsy	1	Baik
19	Masjid	1	Baik
20	Lapangan Futsal	1	Baik
21	Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik
22	Lapangan Volly	1	Baik
23	Lapangan Tenis Meja	1	Baik
24	Alat Musik Hadroh	1	Baik
25	Alat Musik Habsy	1	Baik

6. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo

Menurut Surat Keputusan Kepala Madrasah Nomor MTs.558/001.B-03/VII/2023 tanggal 17 Juli 2023 tentang Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo, struktur organisasinya terdiri dari:

Kepala	: Lina Rahmawati, S.Si
Waka Humas / BP	: Drs. Purwono
Waka Kurikulum	: Muhammad Jalal Suyuti, S.Ag
Waka Sarana Prasarana	: Hasyim As'ari, S.Pd.I
Waka Kesiswaan	: Purwanto, S.Pd.SD
Kepala Perpustakaan	: Dra. Yuniasri
Kepala Lab. Komputer	: Edy Sutrisno, S.Kom
Wali Kelas :	
1) Wali Kelas VII A	: Siti Umi Harnik, S.Ag
2) Wali Kelas VII B	: Liyep Wijayanti, S.Pd
3) Wali Kelas VII C	: Muh.Choirul Fatoni, S.Pd.I
4) Wali Kelas VIII A	: Siti Nurul Rohmah, S.Ag
5) Wali Kelas VIII B	: Joko Priyatno, S.Pd
6) Wali Kelas VIII C	: Rinawati, S.Pd
7) Wali Kelas IX A	: Drs.Mohammad Junaidi
8) Wali Kelas IX B	: Munir Farohi, S.Pd.I
9) Wali Kelas IX C	: Pardi, S.Pd.I
Bendahara Madrasah	: Sumiati, S.Pd
Kepala Tata Usaha	: Lilik Herlinawati, S.Pd.I
Staf Tata Usaha	: Langgeng Hartono

7. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo

Dalam konteks lembaga pendidikan, peran guru sangatlah penting, yang meliputi sebagai fasilitator untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa, motivator untuk mendorong keaktifan dan kreativitas siswa, konselor untuk memberikan bimbingan sesuai dengan bakat dan minat siswa, serta dinamisator untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton dan sesuai dengan perkembangan siswa. Di MTs Ma'arif Balong Ponorogo, semua guru minimal memiliki gelar Sarjana (S1), menunjukkan komitmen lembaga dalam meningkatkan profesionalisme pendidik. Berikut adalah data mengenai staf pengajar dan karyawan di MTs Ma'arif Balong Ponorogo:

Tabel 4.2
Keadaan Guru Dan Karyawan MTs Ma'arif Balong Ponorogo

a. Guru

Status	L	P	Jumlah
GTY	10	7	17
PNS DPK	-	-	-
GTT PNS	-	-	-
GTT	2	3	5
Jumlah	12	10	22

b. Karyawan

Status	L	P	Jumlah
PT	-	-	-
PPT	-	-	-
PTY	1	-	1
Jumlah	1	-	1

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Tentang Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTs Ma'Arif Balong Ponorogo

Tujuan deskripsi ini adalah untuk menyajikan data mengenai penggunaan model pembelajaran *think pair share* dalam mata pelajaran akidah akhlak. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data mengenai model tersebut melalui distribusi kuesioner kepada 52 siswa sebagai responden. Hasil dari penerapan model pembelajaran *think pair share* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Ma'Arif Balong Ponorogo terdapat dalam tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Skor Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Di Kelas VIII MTs Ma'Arif Balong Ponorogo

No	Skor X1	Frekuensi	Prosentase
1	60	32	61,54%
2	56	2	3,85%
3	53	2	3,85%
4	52	2	3,85%
5	49	1	1,92%
6	47	1	1,92%
7	45	6	11,54%
8	43	1	1,92%
9	42	3	5,77%
10	38	1	1,92%
11	37	1	1,92%
	TOTAL	52	100,00%

Menurut data yang tercantum dalam tabel 4.3, hasil penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi dari penerapan model pembelajaran *think pair share* adalah 60, dengan 32 siswa mencapai skor tersebut,

sedangkan skor terendah adalah 37, hanya dicapai oleh 1 siswa. Berdasarkan data tersebut, penerapan model pembelajaran *think pair share* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Ma'Arif Balong Ponorogo dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu: baik, cukup baik, dan kurang baik. Untuk melakukan klasifikasi skor ke dalam kategori tersebut, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 26 untuk menghitung rata-rata dan standar deviasi, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Deskriptif Statistik Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Di Kelas VIII MTs Ma'Arif Balong Ponorogo
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	52	37	60	54.85	7.397
Valid N (listwise)	52				

Berdasarkan data dari SPSS versi 26, dapat dinyatakan bahwa nilai rata-rata (M_X) adalah 54,85 dengan standar deviasi (SD_X) sebesar 7,397. Untuk mengevaluasi tingkat penerapan model pembelajaran *think pair share*, peneliti bisa mengelompokkannya dengan rumus berikut:

- a. Skor lebih dari $M_X + 1.SD_X$ adalah termasuk kedalam kategori baik.
- b. Skor kurang dari $M_X - 1.SD_X$ adalah termasuk kedalam kategori kurang baik.
- c. Skor antara $M_X - 1.SD_X$ sampai dengan $M_X + 1.SD_X$ adalah termasuk kedalam kategori cukup baik.⁵⁸

⁵⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 175.

Dari rumus yang sudah tertera, berikut adalah perhitungannya:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_X + 1.SD_X &= 54.85 + 1. 7.397 \\
 &= 54.85 + 7.397 \\
 &= 62,247 \text{ (dibulatkan menjadi 62)} \\
 \\
 \text{b. } M_X - 1.SD_X &= 54.85 - 1. 7.397 \\
 &= 54.85 - 7.397 \\
 &= 47,453 \text{ (dibulatkan menjadi 47)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, jika skor diatas 62, itu menandakan tingkat keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran *think pair share* adalah baik. Di antara skor 56 sampai 62, itu tergolong cukup baik, sedangkan skor dibawah 56 tergolong kurang baik. Untuk mengetahui detail klasifikasi penerapan model pembelajaran *think pair share* untuk mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Ma'Arif Balong Ponorogo dapat dilihat di tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Prosentase Dan Kategori Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 62	-	-	-
2	56 sampai dengan 62	34	65,38%	Cukup Baik
3	Kurang dari 56	18	34,62%	Kurang Baik
	Jumlah	52	100,00%	-

Berdasarkan penilaian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *think pair share* dalam mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Ma'Arif Balong Ponorogo mendapatkan respon positif. Sejumlah 34 responden mendapatkan nilai dengan kategori cukup baik yaitu sebesar 65,38% dan 18 responden mendapatkan nilai dengan kategori kurang baik yaitu sebesar 34,62%. Dari

hasil diatas secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Ma'Arif Balong Ponorogo tersebut berada pada kategori sedang, dengan prosentase responden (65,38%) memberikan penilaian cukup baik.

2. Deskripsi data tentang motivasi belajar dalam pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Ma'Arif Balong Ponorogo

Tujuan deskripsi ini adalah untuk menyajikan data mengenai tingkat motivasi dalam mata pelajaran akidah akhlak. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data motivasi melalui distribusi kuesioner kepada 52 siswa sebagai responden. Hasil dari tingkat motivasi pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Ma'Arif Balong Ponorogo terdapat dalam tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Skor Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VIII MTs Ma'Arif Balong Ponorogo

No	Skor X1	Frekuensi	Prosentase
1	60	31	59,62%
2	56	4	7,69%
3	53	2	3,85%
4	52	2	3,85%
5	45	6	11,54%
6	43	1	1,92%
7	42	3	5,77%
8	39	1	1,92%
9	38	1	1,92%
10	37	1	1,92%
	TOTAL	52	100,00%

Menurut data yang tercantum dalam tabel 4.6, hasil penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi dari variabel motivasi adalah 60, dengan 31 siswa mencapai skor tersebut, sedangkan skor terendah adalah

37, hanya dicapai oleh 1 siswa. Berdasarkan data tersebut, tingkat motivasi siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Ma'Arif Balong Ponorogo dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu: baik, cukup baik, dan kurang baik. Untuk melakukan klasifikasi skor ke dalam kategori tersebut, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 26 untuk menghitung rata-rata dan standar deviasi, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Deskriptif Statistik Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTs Ma'Arif Balong Ponorogo
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	52	37	60	54.75	7.569
Valid N (listwise)	52				

Menurut data yang dihasilkan oleh SPSS versi 26 diatas, dapat dinyatakan bahwa nilai rata-rata (M_X) = 54,75 dan standar deviasi (SD_X) adalah 7,569. maka peneliti dapat mengelompokkannya dengan rumus berikut:

- Skor lebih dari $M_X + 1.SD_X$ adalah termasuk kedalam kategori baik.
- Skor kurang dari $M_X - 1.SD_X$ adalah termasuk kedalam kategori kurang baik.
- Skor antara $M_X - 1.SD_X$ sampai dengan $M_X + 1.SD_X$ adalah termasuk kedalam kategori cukup baik.⁵⁹

⁵⁹ Ibid., 175.

Dari rumus yang sudah tertera, berikut adalah perhitungannya:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_X + 1.SD_X &= 54.75 + 1. 7.569 \\
 &= 54.75 + 7.569 \\
 &= 62,319 \text{ (dibulatkan menjadi 62)} \\
 \text{b. } M_X - 1.SD_X &= 54.75 - 1. 7.569 \\
 &= 54.75 - 7.569 \\
 &= 47,181 \text{ (dibulatkan menjadi 47)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diketahui bahwa skor diatas 62 menandakan bahwa tingkat keberhasilan dalam kategori motivasi belajar adalah tergolong baik. Sementara itu, skor antara 56 sampai dengan 62 menunjukkan bahwa kategori motivasi belajar tersebut tergolong cukup baik, dan skor dibawah 56 menunjukkan bahwa kategori motivasi belajar tersebut tergolong kurang baik. Untuk mengetahui detail klasifikasi motivasi belajar untuk mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Ma'Arif Balong Ponorogo dapat dilihat di tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Prosentase Dan Kategori Motivasi Belajar

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 62	-	-	-
2	56 sampai dengan 62	35	67,31%	Cukup Baik
3	Kurang dari 56	17	32,69%	Kurang Baik
	Jumlah	52	100,00%	

Berdasarkan penilaian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa kategori motivasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Ma'Arif Balong Ponorogo mendapatkan respon positif. Sejumlah 35 responden mendapatkan nilai dengan kategori cukup baik yaitu sebesar 67,31% dan 17 responden mendapatkan nilai dengan kategori kurang baik

yaitu sebesar 32,69%. Dari hasil diatas secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Ma'Arif Balong Ponorogo tersebut berada pada kategori sedang, dengan prosentase responden (67,31%) memberikan penilaian cukup baik.

3. Deskripsi data tentang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Ma'Arif Balong Ponorogo

Tujuan deskripsi ini adalah untuk menyajikan sebuah gambaran mengenai hasil belajar siswa materi adab bersosial media dalam pandangan Islam pada mata pelajaran Akidah Akhlak, khususnya bagi siswa kelas VIII di MTs Ma'Arif Balong Ponorogo. Penilaian ini dilakukan melalui nilai yang diperoleh siswa dari ulangan harian terkait materi adab bersosial media dalam pandangan Islam. Adapun hasil ulangan harian tersebut untuk pelajaran Akidah Akhlak khususnya pada materi adab bersosial media dalam pandangan Islam dapat dilihat dalam tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Hasil Ulangan Harian Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTs Ma'Arif Balong Ponorogo

No	Skor X1	Frekuensi	Prosentase
1	96	3	5,77%
2	92	4	7,69%
3	90	6	11,54%
4	88	3	5,77%
5	86	3	5,77%
6	84	5	9,62%
7	82	2	3,85%
8	80	6	11,54%
9	78	1	1,92%
10	76	2	3,85%
11	74	4	7,69%

12	72	1	1,92%
13	68	1	1,92%
14	62	1	1,92%
15	58	1	1,92%
16	56	1	1,92%
17	46	1	1,92%
18	42	2	3,85%
19	38	1	1,92%
20	36	1	1,92%
21	30	1	1,92%
22	28	1	1,92%
23	20	1	1,92%
	TOTAL	52	100,00%

Berdasarkan data yang diperoleh, kesimpulan menunjukkan nilai tertinggi dalam hasil belajar siswa adalah 96 yang dicapai oleh 3 siswa, sementara nilai terendah adalah 20 yang dicapai oleh 1 siswa. Oleh karena itu, kinerja belajar siswa dapat dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dalam menentukan kategori ini, peneliti memanfaatkan program SPSS versi 26 untuk mendapatkan hasilnya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10 Deskriptif Statistik Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Adab Bersosial Media Dalam Pandangan Islam Di Kelas VIII MTs Ma'Arif Balong Ponorogo
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar	52	20	96	75.12	19.509
Valid N (listwise)	52				

Menurut data yang dihasilkan oleh SPSS versi 26 diatas, dapat dinyatakan bahwa nilai rata-rata (M_X) = 75,12 dan standar deviasi (SD_X)

adalah 19,509. maka peneliti dapat mengelompokkannya dengan rumus berikut:

- a. Skor lebih dari $M_X + 1.SD_X$ adalah termasuk kedalam kategori baik.
- b. Skor kurang dari $M_X - 1.SD_X$ adalah termasuk kedalam kategori kurang baik.
- c. Skor antara $M_X - 1.SD_X$ sampai dengan $M_X + 1.SD_X$ adalah termasuk kedalam kategori cukup baik.⁶⁰

Dari rumus yang sudah tertera, berikut adalah perhitungannya:

- a.
$$\begin{aligned} M_X + 1.SD_X &= 75.12 + 1.19.509 \\ &= 75.12 + 19.509 \\ &= 94,629 \text{ (dibulatkan menjadi 95)} \end{aligned}$$
- b.
$$\begin{aligned} M_X - 1.SD_X &= 75.12 - 1.19.509 \\ &= 75.12 - 19.509 \\ &= 55,611 \text{ (dibulatkan menjadi 56)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diketahui bahwa skor diatas 95 menandakan bahwa tingkat keberhasilan dalam kategori motivasi belajar adalah tergolong baik. Sementara itu, skor antara 72 sampai dengan 95 menunjukkan bahwa kategori motivasi belajar tersebut tergolong cukup baik, dan skor dibawah 72 menunjukkan bahwa kategori motivasi belajar tersebut tergolong kurang baik. Untuk mengetahui detail klasifikasi hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Ma'Arif Balong Ponorogo dapat dilihat di tabel 4.11 berikut:

⁶⁰ Ibid., 175.

Tabel 4.11 Prosentase Dan Kategori Hasil Belajar Siswa

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 95	-	-	-
2	72 sampai dengan 95	40	76,92%	Cukup Baik
3	Kurang dari 72	12	23,08%	Kurang Baik
Jumlah		52	100,00%	

Dari tabel 4.11, yang mencakup kategori hasil belajar siswa, terlihat bahwa prestasi belajar siswa di pelajaran Akidah Akhlak untuk kelas VIII MTs Ma'Arif Balong Ponorogo mayoritas berada pada kategori sedang, dengan 40 responden atau 76,92% dari total dan kategori rendah dengan 12 responden atau 23,08% dari total. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang berada pada tingkat sedang untuk mata pelajaran Akidah Akhlak.

C. Analisis Data dan Uji Hipotesis Jawaban Pertanyaan Penelitian

1. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Ma'Arif Balong Ponorogo

a. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, penggunaan uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan berdistribusi normal. Analisis data dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*, dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS versi 26 tercantum di tabel 4.12 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Dengan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
		Unstandardized Residual	
N		52	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	19.39055515	
Most Extreme Differences	Absolute	.218	
	Positive	.118	
	Negative	-.218	
Test Statistic		.218	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	012 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.009
		Upper Bound	.014
a. Test distribution is normal			
b. Calculated from data			
c. Lilliefors significance correction			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS versi 26, kesimpulannya adalah nilai signifikansi unstandardized residual dari uji *kolmogorov-smirnov* adalah 0,014. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *P-Value* ($0,014 > \alpha$ (0,05)). Oleh karena itu, hipotesis (H_0) diterima, yang mengindikasikan bahwa residual kedua variabel memiliki distribusi yang normal. Dengan demikian, analisis dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

2) Uji Linieritas

Peneliti menggunakan uji linieritas untuk menentukan apakah terdapat korelasi linier antara dua variabel. Ketika nilai signifikansi pada *deviation from linearity* melebihi 0,05,

menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan linier. Analisis linieritas dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26, dan hasilnya dapat dilihat dalam tabel 4.13

Tabel 4.13 Hasil Uji Linieritas Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar* <i>Think Pair Share</i>	Between Group	(Combined)	4871.766	10	487.177	1.374	.226
		Linearity	235.633	1	235.633	.664	.420
		Deviation from linearity	4636.133	9	515.126	1.453	.198
	Within Groups		14539.542	41	354.623		
	Total		19411.308	51			

Menurut data yang tercantum dalam tabel 4.13 dari hasil analisis SPSS versi 26, didapatkan bahwa signifikansi *Deviation from linearity* adalah 0.198. Dari hasil ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan nilai signifikansi $(0,198) > \alpha (0,05)$, menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier dan signifikan antara penggunaan model pembelajaran *think pair share* dan hasil belajar siswa.

3) Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini, tujuannya adalah menentukan apakah terdapat perbedaan dalam varians residu antar pengamatan dalam model regresi. Keputusan dianggap tidak heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Uji Glejser diterapkan dengan bantuan perangkat

lunak SPSS versi 26. Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 26 terdapat dalam tabel 4.14

Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	34.613	13.108		2.641	.011
	Penerapan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	-.366	.237	-.214	-1.546	.128

a. Dependent Variable: ABS_RES

Menurut tabel 4.14 dari SPSS versi 26 yang ditampilkan di atas, hasil menunjukkan bahwa signifikansi variabel model pembelajaran *think pair share* adalah 0,128. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. (model pembelajaran *think pair share*) sebesar $(0,128) > \alpha (0,05)$. Ini mengidentifikasi bahwa variabel independen X1 tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

4) Uji Multikolinieritas

Dalam melakukan uji multikolinieritas, tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah terdapat korelasi atau hubungan di antara variabel bebas dalam model regresi linier berganda. Metode yang digunakan adalah *variance inflation* (VIF), di mana variabel bebas dianggap tidak mengalami multikolinieritas jika nilai VIF-Nya kurang dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,100. Analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat

lunak SPSS versi 26, dan hasilnya terdokumentasikan dalam tabel 4.15 untuk lebih jelasnya yaitu:

Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinieritas Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	59.179	20.512		2.885	.006			
TPS	.2912	.371	.110	.784	.437	1.000	1.000	

a. Dependen Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menggunakan SPSS versi 26, didapati bahwa VIF variabel bebas adalah 1,000 nilainya kurang dari 10,00. Selain itu, nilai *tolerance* adalah 1,000 yang lebih besar dari 0,100. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada variabel bebas dalam model regresi linier berganda ini.

b. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, untuk mengevaluasi apakah model pembelajaran *think pair share* berpengaruh signifikansi terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Ma'Arif Balong Ponorogo, peneliti memanfaatkan SPSS versi 26 untuk melakukan analisis regresi linier sederhana. Langkah-langkah analisis meliputi penemuan persamaan regresi linier sederhana, melakukan uji hipotesis, dan menghitung *R Square* (R^2). Peneliti memanfaatkan SPSS versi 26 untuk menemukan persamaan regresi

linier sederhana. Untuk detail lebih lanjut, tabel koefisien dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.16 Tabel Coefficients Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	59,179	20,512		2,885	.006
Model Pembelajaran TPS	.291	.371	.110	.784	.437
a. Dependent Variable : Hasil Belajar					

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel, kita dapat mengetahui bahwa nilai *constant* (b_0) pada tabel B adalah 59,179, sementara nilai koefisien model pembelajaran *think pair share* (b_1) adalah 0,291. Dengan demikian, rumus persamaan dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1$$

$$Y = 59,179 + 0,291 X_1$$

Dari hasil analisis persamaan regresi linier sederhana yang disebutkan sebelumnya, disimpulkan bahwa nilai *constant* adalah 59,179, yang menunjukkan konsistensi variabel hasil belajar pada tingkat tersebut. Koefisiensi regresi untuk variabel pengaruh model pembelajaran *think pair share* (X_1) adalah 0,291, dan memiliki nilai positif. Dengan demikian, kesimpulannya adalah bahwa pengaruh variabel model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar adalah positif.

Langkah selanjutnya adalah untuk menentukan apakah variabel penerapan model pembelajaran *think pair share* memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam materi adab bersosial media dalam pandangan Islam pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Ma'Arif Balong Ponorogo. Untuk tujuan ini, uji regresi linier sederhana digunakan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil uji regresi linier sederhana dapat dilihat dalam tabel 4.17

Tabel 4.17 Tabel Anova Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	235,633	1	235,633	.614	0,437 ^b
	Residual	19175,675	50	383,514		
	Total	19411,308	51			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						
b. Predictors: (Constant), Penerapan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>						

Pengajuan Hipotesis:

H_0 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

H_1 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

Keputusan :

Dari hasil di atas, disimpulkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) dari variabel penerapan model pembelajaran *think pair share* adalah

0,437, yang artinya lebih besar dari nilai α yang ditetapkan sebesar 0,05. Hal ini dapat ditulis sebagai $P\text{-Value} (0,437) > \alpha (0,05)$, sehingga hipotesis H_0 diterima, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

Untuk mengetahui tidak berpengaruhnya penerapan model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo, bisa dilihat pada tabel 4.18 model *summary* berikut ini:

Tabel 4.18 Tabel Model Summary Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.110 ^a	.012	-.008	19.584
a. Predictors: (Constant), <i>Think Pair Share</i>				

Dalam tabel di atas, disebutkan bahwa korelasi antara penerapan model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar memiliki nilai R 0,110, menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut, Sedangkan nilai R Square (R^2) adalah 0,012, yang mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share* hanya memiliki pengaruh sebesar 0,012 terhadap hasil belajar

2. Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Ma'Arif Balong Ponorogo
 - a. Uji Asumsi
 - 1) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, penggunaan uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan berdistribusi normal. Analisis data dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*, dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS versi 26 tercantum di tabel 4.19 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.19 Hasil Uji Normalitas Motivasi Terhadap Hasil Belajar Dengan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>			Unstandardized Residual
N			52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		19.49209124
Most Extreme Differences	Absolute		.216
	Positive		.130
	Negative		-.216
Test Statistic			.216
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		000 ^d
99% Confidence Interval	Lower Bound		.010
	Upper Bound		.016
a. Test distribution is normal			
b. Calculated from data			
c. Lilliefors significance correction			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS versi 26, kesimpulannya adalah nilai signifikansi unstandardized residual dari uji *kolmogorov-smirnov* adalah 0,016. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *P-Value* (0,016) > α (0,05). Oleh karena itu, hipotesis (H_0) diterima, yang mengindikasikan bahwa residual kedua

variabel memiliki distribusi yang normal. Dengan demikian, analisis dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

2) Uji Linieritas

Peneliti menggunakan uji linieritas untuk menentukan apakah terdapat korelasi linier antara dua variabel. Ketika nilai signifikansi pada *deviation from linearity* melebihi 0,05, menunjukkan bahwa dua variabel memiliki hubungan linier. Analisis linieritas dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26, dan hasilnya dapat dilihat dalam tabel 4.20

Tabel 4.20 Hasil Uji Linieritas Motivasi Terhadap Hasil Belajar
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar* Motivasi	Between Group	(Combined)	6445.211	9	716.135	2.320	.032
		Linearity	34.285	1	34.285	.111	.741
		Deviation from linearity	6410.926	8	801.366	2.596	.021
		Within Groups	12966.097	42	308.717		
		Total	19411.308	51			

Menurut data yang tercantum dalam tabel 4.20 dari hasil analisis SPSS versi 26, didapatkan bahwa signifikansi *Deviation from linearity* adalah 0.021. Dari hasil ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan nilai signifikansi $(0,021) > \alpha (0,05)$, menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier dan signifikan antara variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

3) Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini, tujuannya adalah menentukan apakah terdapat perbedaan dalam varians residu antar pengamatan dalam model regresi. Keputusan dianggap tidak heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Uji Glejser diterapkan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 26 terdapat dalam tabel 4.21

Tabel 4.21 Hasil Uji Heteroskedastisitas Motivasi Terhadap Hasil Belajar

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	23.325	13.025		1.791	.079
	Motivasi	-.158	.236	-.094	-.671	.505

a. Dependent Variable: ABS_RES

Menurut tabel 4.21 dari SPSS versi 26 yang ditampilkan di atas, hasil menunjukkan bahwa signifikansi variabel motivasi adalah 0,505. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. (motivasi) sebesar $(0,505) > \alpha (0,05)$. Ini mengidentifikasi bahwa variabel independen X2 tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

4) Uji Multikolinieritas

Dalam melakukan uji multikolinieritas, tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah terdapat korelasi atau hubungan antara variabel bebas dalam model regresi linier berganda. Metode yang digunakan adalah *variance inflation* (VIF), di mana variabel

bebas dianggap tidak mengalami multikolinieritas jika nilai VIF-nya kurang dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,100. Analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26, dan hasilnya terdokumentasikan dalam tabel 4.22 untuk lebih jelasnya yaitu:

Tabel 4.22 Hasil Uji Multikolinieritas Motivasi Terhadap Hasil Belajar

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	69.185	20.126		3.438	.001		
Motivasi	.108	.364	.042	.767	.767	1.000	1.000

a. Dependen Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menggunakan SPSS versi 26, didapati bahwa VIF variabel bebas adalah 1,000 nilainya kurang dari 10,00. Selain itu, nilai *tolerance* adalah 1,000 yang lebih besar dari 0,100. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada variabel bebas dalam model regresi linier berganda ini.

b. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, untuk mengevaluasi apakah variabel motivasi berpengaruh signifikansi terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Ma'Arif Balong Ponorogo, peneliti memanfaatkan SPSS versi 26 untuk melakukan analisis regresi linier sederhana. Langkah-langkah analisis meliputi penemuan persamaan regresi linier sederhana, melakukan uji

hipotesis, dan menghitung *R Square* (R^2). Peneliti memanfaatkan SPSS versi 26 untuk menemukan persamaan regresi linier sederhana.

Untuk detail lebih lanjut, tabel koefisien dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.23 Tabel *Coefficients* Motivasi Terhadap Hasil Belajar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	69.185	20,126		3.438	.001
Motivasi	.108	.364	.042	.297	.767

a. Dependent Variable : Hasil Belajar

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel, kita dapat mengetahui bahwa nilai *constant* (b_0) pada tabel B adalah 69,185, sementara nilai motivasi (b_2) adalah 0,108. Dengan demikian, rumus persamaan dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_2 X_2$$

$$Y = 69,185 + 0,108 X_2$$

Dari hasil analisis persamaan regresi linier sederhana yang disebutkan sebelumnya, disimpulkan bahwa nilai *constant* adalah 69,185, yang menunjukkan konsistensi variabel hasil belajar pada tingkat tersebut. Koefisiensi regresi untuk variabel motivasi (X_2) adalah 0,108, dan memiliki nilai positif. Dengan demikian, kesimpulannya adalah bahwa pengaruh variabel motivasi terhadap hasil belajar adalah positif.

Langkah selanjutnya adalah untuk menentukan apakah variabel motivasi memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam materi adab bersosial media dalam pandangan Islam pada

mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Ma'Arif Balong Ponorogo. Untuk tujuan ini, uji regresi linier sederhana digunakan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil uji regresi linier sederhana dapat dilihat dalam tabel 4.24

Tabel 4.24 Tabel Anova Motivasi Terhadap Hasil Belajar

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.285	1	34.285	.088	0.767 ^b
	Residual	19377.023	50	387,540		
	Total	19411,308	51			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						
b. Predictors: (Constant), Motivasi						

Pengajuan Hipotesis:

H_0 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

H_1 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

Keputusan :

Dari hasil di atas, disimpulkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) dari variabel motivasi adalah 0,767, yang artinya lebih besar dari nilai α yang ditetapkan sebesar 0,05. Hal ini dapat ditulis sebagai *P-Value* $(0,767) > \alpha (0,05)$, sehingga hipotesis H_0 diterima, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel motivasi

terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

Untuk mengetahui tidak berpengaruhnya variabel motivasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo, bisa dilihat pada tabel 4.25 model *summary* berikut ini:

Tabel 4.25 Model Summary Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.042 ^a	.002	-.018	19.686
a. Predictors: (Constant), Motivasi				

Dalam tabel di atas, disebutkan bahwa korelasi antara variabel motivasi terhadap hasil belajar memiliki nilai R 0,042, menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut. Sedangkan nilai R *Square* (R^2) adalah 0,002, yang mengindikasikan bahwa variabel motivasi hanya memiliki pengaruh sebesar 0,002 terhadap hasil belajar.

3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Ma'Arif Balong Ponorogo

1. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, penggunaan uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan berdistribusi normal. Analisis data dilakukan dengan metode *Kolmogorov-*

Smirnov, dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS versi 26 tercantum di tabel 4.26 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.26 Hasil Uji Normalitas Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Dengan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Test			
		Unstandardized Residual	
N		52	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	19.11428962	
Most Extreme Differences	Absolute	.205	
	Positive	.111	
	Negative	-.205	
Test Statistic		.205	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	021 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.017
		Upper Bound	.024
a. Test distribution is normal			
b. Calculated from data			
c. Lilliefors significance correction			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS versi 26, kesimpulannya adalah nilai signifikansi unstandardized residual dari uji *kolmogorov-smirnov* adalah 0,024. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *P-Value* (0,024) > α (0,05). Oleh karena itu, hipotesis (H_0) diterima, yang mengindikasikan bahwa residual ketiga variabel memiliki distribusi yang normal. Dengan demikian, analisis dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

2) Uji Linieritas

Peneliti menggunakan uji linieritas untuk menentukan apakah terdapat korelasi linier antara ketiga variabel. Ketika nilai signifikansi pada *deviation from linearity* melebihi 0,05, menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki hubungan linier. Analisis linieritas dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26, dan hasilnya dapat dilihat dalam tabel 4.27

Tabel 4.27 Hasil Uji Linieritas Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar
ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar* Model pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	Between Group	4871.766	10	487.177	1.374	.226
	Linearity	235.633	1	235.633	.664	.420
		Deviation from linearity	4636.133	9	515.126	1.453
	Within Groups	12966.097	41	354.623		
	Total	19411.308	51			

Menurut data yang tercantum dalam tabel 4.27 dari hasil analisis SPSS versi 26, didapatkan bahwa signifikansi *Deviation from linearity* adalah 0.198. Dari hasil ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan nilai signifikansi $0,198 > \alpha (0,05)$, menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier dan signifikan antara variabel penerapan model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 4.28 Hasil Uji Linieritas Motivasi Terhadap Hasil Belajar
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar* Motivasi	Between Group	(Combined)	6445.211	9	716.135	2.320	.032
		Linearity	34.285	1	34.285	.111	.741
		Deviation from linearity	6410.926	8	801.366	2.596	.021
	Within Groups		12966.097	42	308.717		
	Total		19411.308	51			

Menurut data yang tercantum dalam tabel 4.28 dari hasil analisis SPSS versi 26, didapatkan bahwa signifikansi *Deviation from linearity* adalah 0.021. Dari hasil ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan nilai signifikansi $(0,021) > \alpha (0,05)$, menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier dan signifikan antara variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa

3) Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan bantuan SPSS versi 26. Keputusan mengenai adanya heteroskedastisitas ditentukan berdasarkan nilai signifikansi, jika nilai tersebut lebih dari 0,05, maka data dianggap tidak heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 26 terdapat dalam tabel 4.29.

Tabel 4.29 Hasil Uji Heteroskedastisitas Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	31.250	13.114		2.383	.021
	TPS	-.389	.649	-.232	-.600	.551
	Motivasi	.082	.634	.050	.130	.897

a. Dependen Variable: ABS_RES

Menurut tabel 4.29 dari SPSS versi 26 yang ditampilkan di atas, hasil menunjukkan bahwa signifikansi variabel model pembelajaran *think pair share* adalah 0,551 dan nilai signifikansi motivasi adalah 0,897. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. (model pembelajaran *think pair share*) $0,551 > \alpha (0,05)$ dan nilai Sig. (motivasi) sebesar $0,897 > \alpha (0,05)$. Ini mengidentifikasi bahwa variabel independen X1 dan X2 tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

4) Uji Multikolinieritas

Dalam melakukan uji multikolinieritas, tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah terdapat korelasi atau hubungan di antara variabel bebas dalam model regresi linier berganda. Metode yang digunakan adalah *variance inflation* (VIF), di mana variabel bebas dianggap tidak mengalami multikolinieritas jika nilai VIF-Nya kurang dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,100. Analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat

lunak SPSS versi 26, dan hasilnya terdokumentasikan dalam tabel 4.30 untuk lebih jelasnya yaitu:

Tabel 4.30 Hasil Uji Multikolinieritas Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	62.094	20.571		3.019	.004			
Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	1.423	1.018	.540	1.399	.168	.132	7.599	
Motivasi	-1.188	.995	-.461	-1.194	.238	.132	7.599	

a. Dependen Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menggunakan SPSS versi 26, didapati bahwa VIF variabel bebas adalah 7,599 nilainya kurang dari 10,00. Selain itu, nilai *tolerance* adalah 0.132 yang lebih besar dari 0,100. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada variabel bebas dalam model regresi linier berganda ini.

2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, untuk mengevaluasi apakah variabel model pembelajaran *think pair share* dan variabel motivasi berpengaruh signifikansi terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Ma'Arif Balong

Ponorogo, peneliti memanfaatkan SPSS versi 26 untuk melakukan analisis regresi linier berganda. Langkah-langkah analisis meliputi penemuan persamaan regresi linier, melakukan uji hipotesis, dan menghitung *R Square* (R^2). Peneliti memanfaatkan SPSS versi 26 untuk menemukan persamaan regresi linier berganda. Untuk detail lebih lanjut, tabel koefisien dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.31 Tabel *Coefficients* Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	62.094	20.571		3.019	.004
Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	1.423	1.018	.540	1.399	.168
Motivasi	-1.188	.995	-.461	-1.194	.238

a. Dependent Variable : Hasil Belajar

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel, kita dapat mengetahui bahwa nilai *constant* (b_0) pada tabel B adalah 62,094, sedangkan nilai penerapan model pembelajaran *think pair share* (b_1) adalah 1.423 dan nilai motivasi (b_2) adalah -1,188. Dengan demikian, rumus persamaan dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_2 X_2$$

$$Y = 1.423 + (-1,188)X_2$$

Dari hasil analisis persamaan regresi linier berganda di atas, disimpulkan bahwa nilai *constant* adalah 62.094, yang menunjukkan

konsistensi variabel hasil belajar pada tingkat tersebut. Lalu koefisiensi regresi untuk variabel *think pair share* (X1) adalah 1,423 dan koefisiensi regresi untuk variabel motivasi (X2) adalah -1,188. Dengan demikian, kesimpulannya adalah bahwa pengaruh variabel penerapan model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar adalah positif dan variabel motivasi terhadap hasil belajar adalah negatif.

Langkah selanjutnya adalah untuk menentukan apakah variabel penerapan model pembelajaran *think pair share* dan variabel motivasi memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam materi adab bersosial media dalam pandangan Islam pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Ma'Arif Balong Ponorogo. Untuk tujuan ini, uji regresi linier berganda digunakan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat dalam tabel 4.32

Tabel 4.32 Tabel Anova Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	778.148	1	389.074	1.023	0.367 ^b
	Residual	18633.159	49	380.269		
	Total	19411,308	51			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar
b. Predictors: (Constant), Model pembelajaran *Think Pair Share*, Motivasi

Pengajuan Hipotesis:

H_0 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

H_1 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

Keputusan :

Dari hasil di atas, disimpulkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) dari penerapan model pembelajaran *think pair share* dan motivasi adalah 0,367, yang artinya lebih besar dari nilai α yang ditetapkan sebesar 0,05. Hal ini dapat ditulis sebagai $P\text{-Value } (0,367) > \alpha (0,05)$, sehingga hipotesis H_0 diterima, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *think pair share* dan motivasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

Untuk mengetahui tidak berpengaruhnya penerapan model pembelajaran *think pair share* dan motivasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo, bisa dilihat pada tabel 4.33 model *summary* berikut ini:

Tabel 4.33 Model Summary Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.200 ^a	.040	-.001	19.500
a. Predictors: (Constant), Motivasi, Penerapan model pembelajaran <i>think pair share</i>				

Dalam tabel di atas, disebutkan bahwa korelasi penerapan model pembelajaran *think pair share* dan motivasi terhadap hasil belajar memiliki nilai $R = -0,200$, menunjukkan tidak adanya hubungan antara kedua variabel tersebut, Sedangkan nilai R^2 adalah $0,040$, yang mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share* dan motivasi hanya memiliki pengaruh sebesar $0,040$ terhadap hasil belajar

D. Pembahasan

Penelitian di MTs Ma'Arif Balong Ponorogo ini melibatkan observasi terhadap model pembelajaran *think pair share* dan motivasi terhadap hasil belajar siswa dalam materi adab bersosial media dalam pandangan Islam pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII. Peneliti memperhatikan bagaimana penerapan model pembelajaran *think pair share* dan motivasi mempengaruhi hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara model pembelajaran *think pair share* dan motivasi dengan hasil belajar siswa pada materi adab bersosial media dalam pandangan Islam. Maka peneliti menguraikan dalam pembahasan berikut:

1. Pengaruh penerapan model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Ma'Arif Balong Ponorogo

Penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar siswa pada materi adab bersosial media dalam pandangan Islam pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Ma'Arif Balong Ponorogo dilakukan menggunakan SPSS versi 26. Hasil

analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa Sig. *P-Value* adalah $(0,437) > \alpha (0,05)$. Maka H_0 diterima ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran *think pair share* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan demikian nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel model pembelajaran *think pair share* hanya memiliki berpengaruh sebesar 0,012 terhadap hasil belajar siswa.

Menyoroti beberapa hal yang membuat model pembelajaran *think pair share* tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar yaitu. Pertama, bisa jadi faktor-faktor lain di luar model pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar, seperti kualitas pengajaran secara umum, kurikulum, atau faktor lingkungan sosial. Kedua, implementasi model pembelajaran tersebut mungkin tidak dilakukan secara optimal, atau ada faktor-faktor dalam pelaksanaannya yang menghambat efektivitasnya.

Studi semacam itu bisa menjadi bahan evaluasi bagi para pendidik untuk meninjau kembali cara mereka mengajar dan memperbaiki strategi pembelajaran yang lebih efektif. Mereka dapat mengidentifikasi kelemahan dalam penerapan model *think pair share* dan mencari alternatif atau penyesuaian yang lebih cocok untuk memfasilitasi pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Ma'Arif Balong Ponorogo

Penelitian mengenai pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa pada materi adab bersosial media dalam pandangan Islam pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Ma'Arif Balong Ponorogo

dilakukan menggunakan SPSS versi 26. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa Sig. *P-Value* adalah $(0,767) > \alpha (0,05)$. Maka H_0 diterima ini mengindikasikan bahwa motivasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan demikian nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel motivasi hanya berpengaruh sebesar 0,002 terhadap hasil belajar siswa. Apabila motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar hal tersebut bisa menunjukkan beberapa hal:

- a. Karakteristik Materi Pembelajaran: Materi pembelajaran Akidah Akhlak mungkin tidak sepenuhnya terkait dengan faktor motivasi. Meskipun mata pelajaran ini penting secara agama dan moral, siswa mungkin kurang termotivasi secara intrinsik untuk belajar jika mereka tidak melihat hubungan langsung antara materi tersebut dengan kehidupan mereka sehari-hari.
- b. Keterbatasan Relevansi Materi: Materi Akidah Akhlak mungkin tidak diintegrasikan dengan konteks atau kepentingan siswa secara memadai. Jika siswa tidak melihat nilai praktis atau relevansi dalam pembelajaran ini, motivasi mereka untuk belajar dapat terbatas.
- c. Kurangnya Dorongan Eksternal: Faktor motivasi eksternal, seperti pujian dari guru atau penghargaan, mungkin tidak memengaruhi hasil belajar siswa dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak. Ini bisa terjadi jika siswa tidak melihat nilai atau kepentingan pribadi dalam materi tersebut, sehingga pujian atau penghargaan tidak memotivasi mereka secara signifikan.

- d. Variabilitas Individual dalam Motivasi: Meskipun motivasi secara keseluruhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar, hal ini tidak berarti bahwa motivasi tidak penting bagi semua siswa. Beberapa siswa mungkin tetap termotivasi dan mencapai hasil belajar yang baik meskipun motivasi secara keseluruhan tidak berpengaruh secara signifikan.
- e. Faktor-faktor Kontekstual: Ada kemungkinan bahwa faktor-faktor kontekstual di luar kendali lingkungan pembelajaran, seperti kondisi keluarga, masalah sosial, atau kondisi ekonomi, memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Memahami bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Akidah Akhlak dapat menjadi landasan untuk refleksi lebih lanjut tentang bagaimana materi ini diajarkan dan dipresentasikan kepada siswa. Ini juga dapat menjadi panggilan untuk mengidentifikasi cara-cara baru untuk meningkatkan relevansi dan daya tarik materi serta memperkuat motivasi intrinsik siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

3. Pengaruh penerapan model pembelajaran *think pair share* dan motivasi terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Ma'Arif Balong Ponorogo

Penelitian mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *think pair share* dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada materi adab bersosial media dalam pandangan Islam pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Ma'Arif Balong Ponorogo dilakukan

menggunakan SPSS versi 26. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Sig. *P-Value* adalah $(0,367) > \alpha (0,05)$. Maka H_0 diterima ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share* dan motivasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan demikian nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel model pembelajaran *think pair share* dan variabel motivasi hanya memiliki berpengaruh sebesar 0,040 terhadap hasil belajar siswa.

Hal yang mempengaruhi model pembelajaran *think pair share* dan motivasi tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar karena *variabilitas respons* siswa yang merujuk pada perbedaan atau variasi dalam cara siswa merespons atau menanggapi suatu situasi pembelajaran atau stimulus pembelajaran. Dalam konteks penerapan model pembelajaran *think pair share* dan motivasi terhadap hasil belajar Akidah Akhlak, *variabilitas respons* siswa dapat mencakup berbagai tanggapan atau reaksi siswa terhadap penggunaan TPS dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta tingkat motivasi yang berbeda-beda dari siswa terhadap materi pelajaran tersebut.

Misalnya, ada siswa yang merespons dengan antusias dan aktif berpartisipasi dalam diskusi TPS, sementara siswa lain mungkin merasa kurang tertarik atau tidak nyaman dengan model pembelajaran tersebut. Begitu juga dengan motivasi, ada siswa yang mungkin memiliki tingkat motivasi intrinsik yang tinggi terhadap pembelajaran Akidah Akhlak karena melihat nilai pentingnya dalam kehidupan mereka, sementara siswa

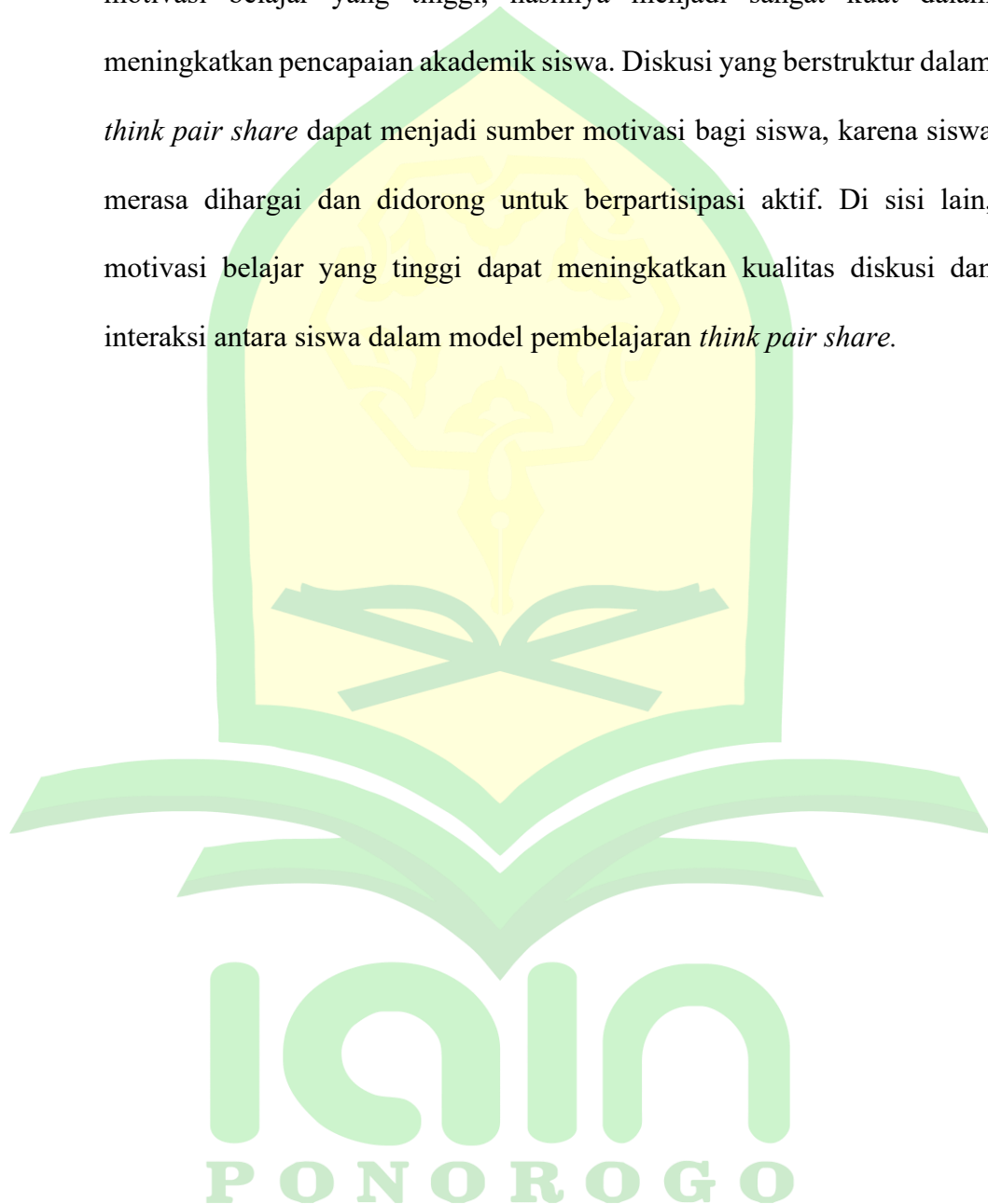
lain mungkin memiliki motivasi yang lebih rendah karena merasa kurang terhubung dengan materi tersebut.

Variabilitas respons siswa dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik untuk menyesuaikan strategi pembelajaran mereka agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi siswa, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi dan respons siswa terhadap pembelajaran.

Dengan ini penting sekali untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap strategi pembelajaran yang ada dan mencari cara-cara baru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak. Ini bisa melibatkan penyesuaian dalam pendekatan pengajaran, penggunaan model pembelajaran yang lebih cocok, atau upaya untuk meningkatkan relevansi dan daya tarik materi bagi siswa, dengan penerapan model pembelajaran *think pair share*, siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi yang kolaboratif dan interaktif dengan teman sekelas. Hal ini mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman mereka tentang materi, dan memperluas perspektif mereka melalui pertukaran ide dan gagasan. Selanjutnya, motivasi belajar juga memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran, lebih tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas, dan lebih gigih dalam menghadapi tantangan akademik. Motivasi yang kuat juga dapat memperkuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran,

meningkatkan minat siswa terhadap materi pelajaran, dan memacu siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran *think pair share* digabungkan dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi, hasilnya menjadi sangat kuat dalam meningkatkan pencapaian akademik siswa. Diskusi yang berstruktur dalam *think pair share* dapat menjadi sumber motivasi bagi siswa, karena siswa merasa dihargai dan didorong untuk berpartisipasi aktif. Di sisi lain, motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan kualitas diskusi dan interaksi antara siswa dalam model pembelajaran *think pair share*.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh model pembelajaran *think pair share* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *think pair share* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa materi adab bersosial media dalam pandangan Islam pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Ma'arif Balong Ponorogo. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Sig. *P-Value* adalah $0,437 > \alpha 0,05$.
2. Motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa materi adab bersosial media dalam pandangan Islam pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Ma'arif Balong Ponorogo. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Sig. *P-Value* adalah $0,767 > \alpha 0,05$.
3. Penerapan model pembelajaran *think pair share* dan Motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa materi adab bersosial media dalam pandangan Islam pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Ma'arif Balong Ponorogo. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Sig. *P-Value* adalah $0,367 > \alpha 0,05$.

B. Saran

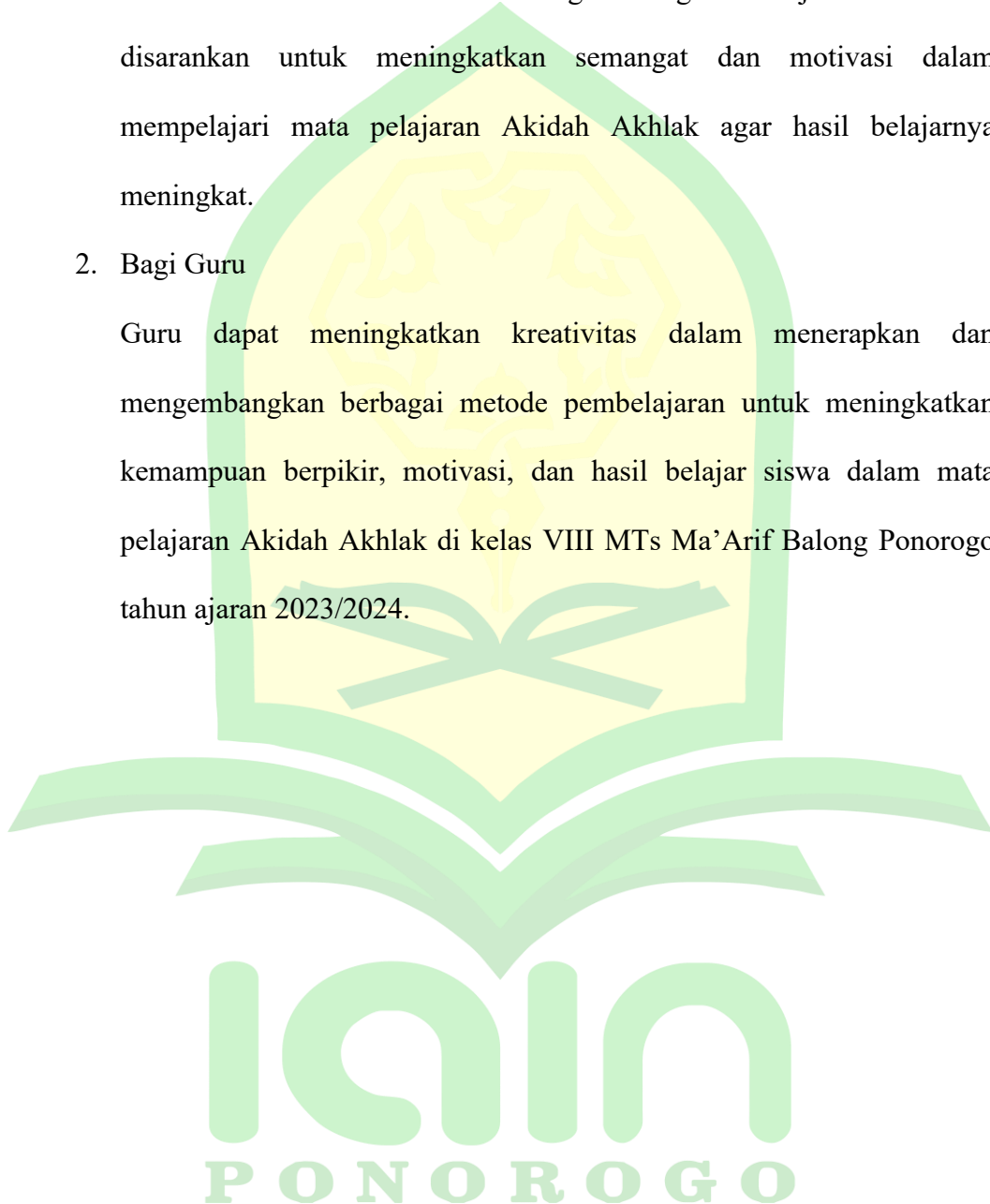
Berdasarkan hasil penelitian berikut adalah saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Siswa

Siswa kelas VIII MTs Ma'Arif Balong Ponorogo tahun ajaran 2023/2024 disarankan untuk meningkatkan semangat dan motivasi dalam mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak agar hasil belajarnya meningkat.

2. Bagi Guru

Guru dapat meningkatkan kreativitas dalam menerapkan dan mengembangkan berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir, motivasi, dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Ma'Arif Balong Ponorogo tahun ajaran 2023/2024.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Haris. *Pembelajaran Aqidah*, (Online) Blogspot.co.id, diakses 10 Oktober 2023.
- Arifin, Zaini. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Asrori. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Bayumas: Pena Persada, 2020.
- Asrul, Ruyadi, Ananda, and Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Azroni. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Banyumas: Pena Persada, 2020.
- Dianti, Rahma, Yuberti, and Shella Syafitri. Uji Effect Zise Model Pembelajaran Scramble Dengan Media Video Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X Man 1 Pesisir Barat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, (online), Jilid 5, No.2 Tahun 2016.
- Elmirawatti Dkk. Hubungan Antara Aspirasi Siswa Dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*, No.2 Tahun 2013.
- Fitria. Perubahan Belajar Sains Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Terintegrasi (Terpadu) Melalui Model Discovery Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, (online), Jilid 2, No.2 Tahun 2018.
- Hakim, Lukman, Moh. Solehudin. *Aqidah Islam*. Indonesia: Kementerian Agama, 2014.
- Handayani, Riska Dewi. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, (online) Jilid 4, No.2 Tahun 2017.
- Hermawan, Iwan. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran, 2019.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Junaidi. *Hasil Wawancara Pribadi*: 13 September 2023. guru Akidah Akhlak MTs Ma'Arif Balong Ponorogo

- Kamil, Veni Ramadhani Darnies Arief, and Yalvema Miaz. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Basicedu*, (online), jilid 5, No.6 Tahun 2021.
- Karwati, Euis. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Kemenag. *Al-Quran Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015.
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Mujiman. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.
- Muttaqien, Fajar. Penggunaan Media Audio-Visual Dan Aktivitas Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Vacabulary Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X. *Jurnal Wawasan Ilmiah*, (online), Jilid 8, No.1 Tahun 2017.
- Nasution, Mardiah Kalsum. Penerapan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, (online), No.1 Tahun 2017.
- Nugraha, Billy. *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Sukoharjo:Pradina Pustaka, 2021.
- Nugraheni, Aninditya Sri. *Penerapan Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Octavia, Shilphy A. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Purnomo, Halim. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi, Dan Pengabdian Masyarakat (LP3M), 2019.
- Riyanto, Slamet Dan Aglis Amdhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Dibidang Manajemen. Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Shoimi, Aris. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2013.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Suralaga, Fadilah. *Psikologi Pendidikan: Implikasi Dan Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo, 2021.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Thoifuri. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Rasail Media Grup, 2007.
- Widiarti, Endah. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu Sosial Di SMA Negeri 2 Bangutapan*. Skripsi UNY: Yogyakarta, 2018.
- Wulansari, Andita Dessy. *Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012